KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh delar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Mohammad Roihan Al Masyhar

NIM. 18170028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Roihan AL Masyhar (18170028)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Devi Pramitha, M.Pd Nip. **19901221** 20160801 2 010	:
Sekretaris sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	:
Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	:
Penguji Utama Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN SIDING SKRIPSI

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI

Oleh:

Mohammad Roihan Al Masyhar

NIM.18170028

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur selalu saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa hormat karya tulis ini penulis persembahkan kepada abah K.H Baidowi Muslih selaku pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda yang tidak henti-henti membimbing serta mendo'akan santri.. Teruntuk kepada paman (Om Herri) yang selalu memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan kepada penulis untuk terus fokus pada jalan pendidikan. Selanjutnya kepada teman-teman kamar, Ikamaru Malang, Ipnu, dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 UIN Maliki Malang. Tak lupa kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu dijenjang perguruan tinggi.

Dan yang paling utama teruntuk kedua orang tua yang tanpa keduanya mustahil penulis mencapai titik sekarang ini. Meraka lah yang telah memberikan Dukungan, do'a, dan biaya sehingga penulis tetap bias konsisten untuk maju ke tahap-tahap selanjutnya.

MOTTO

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلاً

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah SWT dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"

(QS An-Nisa: 59).

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Roihan al Masyhar Malang 21 April 2022
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruanUIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mohammad Roihan Al Masyhar
NIM	:	18170028
Jurusan	:	Manajemen pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mohammad Roihan Al Masyhar
NIM	:	18170028
Fakultas		Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan	:	Manajemen pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2022



Mohammad Roihan Al Masyhar
NIM. 18170028

KATA PENGANTAR

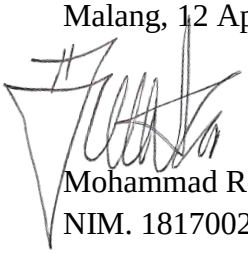
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAWsehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Devi Paramitha, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Ibu saya yang telah mendukung, mendoakan dan membiayai proses pendidikan saya.
7. Teman-teman saya yang telah membantu memberikan pemahaman.

Dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penyusun memohon saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk membantu menyempurnakan penulisan laporan penelitian skripsi ini.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 12 April 2022



Mohammad Roihan Al Masyhar
NIM. 18170028

ABSTRAK

Al Masyhar, Roihan. 2022 ***Kepemimpinan Kepla Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati***. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid MA.

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk mempengaruhi komponen-komponen sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru adalah sekumpulan proses dan hasil dari apa yang dikerjakan dalam rangka membentuk suatu kondisi pembelajaran di dalam kelas. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah dasar islam terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. 2) Untuk mendeskripsikan Perilaku Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah dasar islam terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. 3) Untuk mendeskripsikan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah dasar islam terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif. Adapun informan yang akan di wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengurus Yayasan, dan siswa. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, 1) Kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dari adil, amanah, fathanah, tabligh, shidiq, siasah, tegas. 2) Kepala Sekolah menerapkan orientasi perilaku kepemimpinan (Task oriented behavior, Relationship Oriented Behavior, dan Maturity Oriented Behavior) dan perilaku mempengaruhi anggota (Instruktif, Konsultatif, persuasive, delegatif). 3) Gaya kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru adalah demokratis.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

Al Masyhar, Roihan. 2022 School Principal Leadership To Improve Teacher Performance at the Integrated Islamic Elementary School Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid MA.

Principal leadership is the ability of the principal to influence school components to carry out learning. Teacher performance is a set of processes and results of what is done in order to form a learning condition in the classroom. Learning motivation is everything that is intended to encourage or encourage someone who does learning activities to become even more active in learning to get better achievements.

The aims of this study are: 1) To describe the implementation of the values that underlie the leadership of the principal in improving teacher performance at the integrated Islamic elementary school of Abu Bakar Ash Shidiq Pati. 2) To describe the principal's leadership behavior in improving teacher performance at the integrated Islamic elementary school Abu Bakar Ash Shidiq Pati. 3) To describe the principal's leadership style in improving teacher performance at the integrated Islamic elementary school Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

This study uses a qualitative approach. The analysis used is descriptive. The informants who will be interviewed are the Principal, Teachers, Foundation Management, and students. As for the data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The analysis phase used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, for the validity of the data, researchers used source triangulation and technical triangulation.

The results showed that, 1) The principal applied the leadership values of fair, trustworthy, fathanah, tabligh, shidiq, siasah, firm. 2) Principals apply leadership behavior orientation (Task oriented behavior, Relationship Oriented Behavior, and Maturity Oriented Behavior) and behavior to influence members (instructive, consultative, persuasive, delegative). 3) The leadership style used to improve teacher performance and student learning motivation is democratic.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performanc

نبذة مختصرة
المصير ، رويحان. 2022 قيادة مدير المدرسة لتحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة أبو بكر الصديق باتي. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. محمد وليد م.
القيادة الرئيسية هي قدرة المدير على التأثير على مكونات المدرسة لتنفيذ التعلم. أداء المعلم عبارة عن مجموعة من العمليات ونتائج ما يتم من أجل تكوين حالة تعليمية في الفصل. الدافع التعليمي هو كل شيء يهدف إلى تشجيع أو تشجيع الشخص الذي يقوم بأنشطة التعلم ليصبح أكثر نشاطًا في التعلم للحصول على إنجازات أفضل.
أهداف هذه الدراسة هي: 1) وصف تنفيذ القيم التي تكمن وراء ريادة المدير في تحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة لأبي بكر الصديق باتي. 2) وصف السلوك القيادي للمدير في تحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة أبو بكر الشديق باتي. 3) وصف أسلوب القيادة للمدير في تحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة أبو بكر الشديق باتي.
تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا. التحليل المستخدم وصفي. المخبرون الذين ستتم مقابلتهم هم المدير والمعلمون وإدارة المؤسسة والطلاب. أما بالنسبة لأساليب جمع البيانات المستخدمة فهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. مرحلة التحليل المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه ، من أجل صحة البيانات ، استخدم الباحثون تثليث المصدر والتثليث التقني.
وأظهرت النتائج أن: 1) قام المدير بتطبيق القيم القيادية المتمثلة في العدل والثقة والفتنة والتبليغ والشديق والصياس والحزم. 2) يطبق المديرون توجيه السلوك القيادي (السلوك الموجه نحو المهام ، السلوك الموجه للعلاقة ، السلوك الموجه نحو النضج) والسلوك للتأثير على الأعضاء (تعليمي ، استشاري ، مقنع ، تفويض). 3) أسلوب القيادة المستخدم لتحسين أداء المعلم وتحفيز الطلاب على التعلم أسلوب ديمقراطي.
الكلمات المفتاحية: القيادة الرئيسية ، أداء المعلم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	=‘	ء	=‘
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang =ā

Vokal (i) Panjang =ī

Vokal (u) Panjang =ū

C. Vokal diftong

أو =aw

أي =ay

أو =ū

إي =ī

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN SIDING SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

نبذة مختصرة xi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Originalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II

KAJIAN PUSTAKA 15

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah 15
   1. Pengertian Kepemimpinan 15
   2. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan 18

3. Teori Perilaku Kepemimpinan 20
4. Gaya Kepemimpinan 24
5. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah 26
6. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif 28
B. Kinerja Guru 32
1. Pengertian Kinerja Guru 32
2. Indikator-indikator kinerja guru 35
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru 38
C. Kerangka berfikir 40
BAB III
METODE PENELITIAN 42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Kehadiran Peneliti 42
C. Lokasi Penelitian 43
D. Data dan sumber data 43
E. Teknik pengumpulan data 45
F. Analisis data 47
G. Keabsahan Data 49
BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 50
1. Profil Sekolah 50
2. Visi dan Misi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq 50
3. Data Guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq 52
4. Data Siswa SDIT Abu Bakar Ash Shidiq 53
5. Fasilitas Gedung 53
6. Daftar Prestasi 54
7. SOP Pengangkatan Kepala Sekolah 55
Pengangkatan Kepala Sekolah diatur dalam SOP Yayasan Sebagai Berikut: 55
B. Temuan Penelitian 57
1. Implementasi Nilai-nilai yang melandasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru 58
2. Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan 70

3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan91

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 100

A. Implementasi Nilai-nilai Yang Mendasari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan.....100

B. Implementasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan 109

C. Implementasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan 115

BAB VI

PENUTUP.....121

A. Kesimpulan.....121

B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN.....127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Original Penelitian 12

Tabel 3. 1 Data dan Sumber 44

Tabel 3. 2 Data Informan Wawancara 45

Tabel 3. 3 kode penyajian temuan penelitian 47

Tabel 4. 1 Visi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq 51

Tabel 4. 2 data guru dan Staf 53

Tabel 4. 3 Data jumlah Siswa 53

Tabel 4. 4 Data Fasilitas Gedung 54

Tabel 4. 5 Daftar Prestasi 55

Tabel 4. 6 Implementasi nilai kepemimpinan kepala sekolah 70

Tabel 4. 7 Implementasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah 90

Tabel 4. 8 Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Apel pagi ustadz Ustadzah.....74

Gambar 4. 2 Workshop Strategi Pembelajaran.....77

Gambar 4. 3 Rapat Koordinasi semua guru dan koordinasi bidang 80

Gambar 4. 4 Seminar parenting bersama ustadz 81

Gambar 4. 5 Program podcast SDIT Abu Bakar 95

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Berfikir 41

Bagan 5. 1 Hasil penelitian 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian penting yang harus didapat setiap warga negara. Suatu bangsa pasti menginginkan generasi yang berkualitas. Maka upaya yang dilakukan negara yaitu dengan mengoptimalkan pendidikannya. Di Indonesia setiap warga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikannya. Hal itu dilindungi pada pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikannya" Itu artinya tidak akan ada yang bisa menghalangi hak warga untuk mendapatkan pendidikannya.

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan. Dinamika perubahan telah banyak dilalui sampai pada mutu pendidikan yang telah kita rasakan sekarang. Banyak persoalan yang muncul dan kemudian teratasi lalu muncul lagi. Itu artinya persoalan dalam pendidikan akan terus mengalami perkembangan yang semakin komplek. yang di anggap perlu dikaji lebih dalam untuk dapat mencapai tujuan adalah bagaimana proses pembelajaran dijalankan di sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terpenting yang menjadi perhatian penting manajemen sekolah. Di dalam pembelajaran melibatkan guru dan siswa. pembelajaran yang baik terjadi ketika kinerja guru dan tinggi. Gibson mengungkapkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi

kinerja guru adalah organisasional yang tercantum di dalamnya kepemimpinan.

Berdasarkan data pemetaan kepala sekolah di 31 Provinsi, diemukan bahwa kompetensi sosial dan supervisi kepala sekolah umumnya rendah. Dalam penelitian kompetensi kepala sekolah ditetapkan batas minimal nilai kelulusan adalah 76. Tapi pada kenyataannya nilai 85 hanya ditemukan pada dimensi kompetensi kepribadian. Adapun rata-rata nilai pada dimensi manajerial dan wirausaha adalah 74. Sedangkan untuk rata-rata nilai supervisi adalah 72 dan sosial 63.

Terdapat banyak kasus pengangkatan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Hal itu disebabkan karena unsur politik pemilihan oleh kepala darah maupun politik dalam internal yayasan untuk sekolah yang dinaungi lembaga swasta. Maka pembahasan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk diangkat kembali mengingat kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi pendidikan dalam sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan. Ngalim Purwanto mengungkapkan melalui bukunya yaitu "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan"* yang merupakan kutipan dari Fred E. Fieder bahwa pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memiliki tugas mengarahkan dan mengkoordinasikan kelompok pada kegiatan-kegiatan yang relevan. Artinya pemimpin harus menggerakkan kelompok sesuai arah yang

telah ditetapkan.[1] maka dalam lingkup sekolah kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang terjadi di lembaga yang dipimpin. Maka perlu diadakan pengarahan dan pengkoordinasian agar kegiatan pembelajaran berhasil dilaksanakan. Tentu hal itu harus memperhatikan kinerja guru dan .

Dalam melaksanakan tugasnya seorang kepala sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai, perilaku, gaya kepemimpinan yang cocok untuk memimpin sekolahnya. Karena itu semua yang akan mempengaruhi keberlangsungan kinerjanya. Dengan menerapkan nilai-nilai, perilaku, dan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan arah kemana seorang kepala sekolah harus berpijak. Ketiganya juga yang akan diperlihatkan kepada guru dan siswa untuk dijadikan sebagai teladan atau panutan. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka. Sehingga akan membentuk kualitas kinerja guru dan yang akan memicu keberhasilan pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan motivasi belajar telah dilakukan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kasidah, Murniati AR dan Bahrun (2017) dengan tema “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan kinerja guru pada sekolah Dasar Luar Biasa Negeri banda aceh. Hasil penelitian ini adalah

[1] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2011), 26

bahwa kepala sekolah SDN LB Banda Aceh menyusun program pengembangan kinerja guru. Untuk pelaksanaan penyusunan program tersebut dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru. Program yang dilakukan dapat berupa peneapan tata tertib guru, melaksanakan KKG, dan juga bisa dengan pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan baik tingkat Nasional maupun Internasional.

SDIT Abu bakar Ash Shidiq merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah dasar islam terpadu yang efektif dengan melibatkan berbagai elemen pendidikan melalui Full Day School. Program Full Day tersebut merupakan upaya sekolah untuk memaksimalkan dampingan kepada anak. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk kesuksesan pendampingan. SDIT terkenal dengan membentuk karakter siswa yang berprestasi dengan tetap dibekali nilai-nilai agama islam. Untuk mencapai pada efektif pendampingan dalam pembelajaran.

Dari program-program di atas sudah cukup memberikan bukti bahwa SDIT Abu Bakar Ash Shidiq memiliki upaya tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru dan . Itu dibuktikan dengan beberapa prestasi yang baru saja didapat adalah dalam kompetisi Sains Terbuka ke-5 PPO Jateng Se-jawa tengah dan daerah istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 21 November 2021. Dalam ajang tersebut, SDIT Abu Bakar Ash Shidiq mendapatkan dua juara yaitu perolehan medali perunggu lomba matemika kelas 5 oleh Hilmiy Yassar dan

medali emas yang diperoleh Malika Nauraya lomba IPA kelas 3. Selain itu ada juga dalam Lomba OSN Matematika Tingkat kecamatan Margorejo dimana Muhammad Yusheva Arfinanda mampu meraih juara satu

Selanjutnya dapat dibuktikan dengan beberapa testimoni yang orang tua siswa ungkapkan. Seperti yang disampaikan oleh ayah dari siswa yang bernama Riyadh yang sekarang berada di kelas 6 A dan Hifzhiya Madina yang berada di kelas 3 A mengatakan bahwa “Kami sangat bersyukur dapat menyekolahkan putra putri kami di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Sistem pembelajaran yang dilakukan dan penerapan pendidikan karakternya menjadi point penting. Seperti dalam hal mencintai dan mendekatkan diri dengan Al-Qur’an, Sholat Tahajud, dan puasa sunnah. Kini putra pputri sudahterbiasa melaksanakan tanpa diperintah”. Selain itu juga ada testimoni yang disampaikan oleh Bapak dr. Dwi Mahendra KD, Sp. P, M.Kes yang merupakan ayah dari salah satu siswa di SDIT Abu Bakar Ash- Shidiq. Beliau mengatakan bahwa “Karakter building yang ditanamkan Sekolahan sangat luar biasa untuk pertumbuhan anak-anak di usia emasnya. Kami sangat terbantu dalam mendidik, terutama dalam menerapkan kehidupan islam dan mendekatkan hubungan anak-anak dengan Al-Qur’an”. Selain itu banyak testimoni yang beredar di masyarakat tentang kualitas pembelajaran yang dibentuk di SDIT Abu Bakar Ash- Shidiq.

Kualitas guru juga dapat dilihat dari bagaimana guru mampu membentuk program pembelajarannya yang inovatif. Seperti pada saat

pandemic seperti ini, guru-guru membuat program-program pengembangan online. Program-program tersebut merupakan jalan keluar guru untuk terus membuat pembelajarannya walaupun dalam kondisi pandemic yang tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka. Kegiatan-kegiatan itu adalah kemah virtual, lomba-lomba PHBI Online, podcast guru yang sharing tentang bagaimana cara tepat mendampingi siswa walaupun dalam kondisi pandemi.

Dengan melihat prestasi-prestasi yang diraih dan beberapa testimoni yang telah dipaparkan di atas dapat dianalisa bahwa keberhasilan siswa mencapai prestasi-prestasi tersebut tentu bentuk kualitas guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan pembimbingan. Semua itu tentu pengaruh dari bagaimana kepemimpinan yang dibentuk oleh kepala sekolah. hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara saat peneliti berkunjung di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dan berkesempatan melakukan sedikit wawancara kepada Ustadz Heri yang merupakan salah satu Guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq terkait kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Pada kesempatan itu, beliau mengungkapkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq sangat bisa memberikan peningkatan yang signifikan pada mutu pendidikan. Kepela sekolah memiliki kemampuan memberikan bimbingan kepada seluruh elemen sekolah. Contoh kecil dalam menghadapi anak-anak, kita sebagai guru diberikan contoh bagaimana menghadapi anak harus dengan penuh cinta dan kasih sayang. ibu kepala sekolah berkeliling sekolah untuk melihat apa saja

yang terjadi di sekolahan, baik dalam jam pembelajaran maupun jam istirahat dengan tujuan ketika melihat budaya yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah untuk kemudian dibenarkan melalui pengarahan lisan. Contoh ketika dari guru yang kurang mengindahkan kode etik di hadapan siswa, maka selanjutnya memberikan arahan kepada guru terkait. Selain itu wibawa dari kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada guru untuk terus bekerja lebih baik lagi. Jadi dengan wibawa tersebut guru akan menganggap apa saja bentuk masukan dari kepala sekolah itu merupakan sesuatu yang harus dilakukan dan akan menimbulkan rasa tidak nyaman ketika tidak patuh."

Wawancara juga peneliti lakukan sebelumnya kepada Kepala Sekolah terkait bagaimana cara beliau memimpin pelaksanaan pembelajaran di sekolah. beliau mengatakan "sebagai pemimpin, saya hanya berusaha untuk yang terbaik. prinsip saya adalah saya sebagai pemimpin harus bisa membimbing semua yang menjadi tanggung jawab saya. untuk membimbing tentu perlu kualitas diri yang baik. Maka dengan itu, saya selalu berusaha untuk mengembangkan diri". Dari wawancara tersebut dapat diamati bahwa kualitas kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk sistem pendidikannya.

Maka dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah untuk mengelola sekolah. Dengan latar belakang seperti itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
2. Bagaimana implementasi perilaku Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
3. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mampu mendeskripsikan implementasi nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
2. Mampu mendeskripsikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
3. Mampu mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menunjukan pentingnya strategi keemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2) Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapakan mampu memperluas pengetahuan peneliti dan juga sebagai pedoman bagaimana seorang peneliti harus bertindak sesuai dengan posisinya.

b) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan juga sebagai referensi bagaimana sebuah lembaga pendidikan seharusnya dijalankan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi refferensi untuk penelitian berikutnya.

d) Bagi pelaku pendidikan

Hasil penelitian ini diharpakan mampu menjadi pedoman bagaimana menjalankan tugas sesuai dengan posisi masing-masing.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang bertema seperti ini sebelumnya sudah pernah dilakukan. Dengan pokok pembahasan yang sama, dan yang menjadi pembeda

adalah objek penelitian yang diteliti menjadi bukti bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan menjadi karya asli yang dimiliki oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang memiliki pokok penelitian sama tapi objek penelitian sama. Bahkan ada perbedaan arah pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Mairani (2019) dengan judul " Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Manar Tembung". Hasil penelitian menunjukan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan di MTs Al-Manar Tembung adalah gaya kepemimpinan demokratis. Itu dilakukan agar menjadikan hubungan kepala sekolah dengan elemen sekolah yang lain dapat terjalin dengan harmonis. kepala sekolah memberikan kebebasan kepada semuanya untuk memberikan pandangan tentang sekolah yang telah dijalankan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami perkembangan karena strategi kepala sekolah yang ingin mengembangkan kualitas guru melalui peminaan, pendelegasian ke seminar dan supervisor dapat terlaksana dengan baik. Hal itu lah yang menunjang perkembangan kualitas guru untuk menuju titik professional. Penelitian ini hampir sama, namun terdapat perbedaan pada objek penelitian dan indiktor yang dimunculkan hanya dua yaitu Kepemimpinan dan peningkatan kinerja guru. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti buat adalah sama-sama membahas tentang

kepemimpinan terhadap kinerja guru. Namun yang menjadi perbedaan adalah tempat pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya terdapat penelitian dari Andri Gunawan (2012) dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan di MTs Khulafaur Rasyidin tahun 2012). Dari penelitian ini menghasilkan bahwa strategi kepala sekolah yang digunakan untuk meningkatkan yaitu dengan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi dan memberikan hukuman pada siswa yang bermasalah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi pemberian teladan kepada siswa, Kepemimpinan lembaga pendidikan terpusat pada siswa dengan menjadikan siswa sebagai satuan yang harus paling aktif dalam pendidikan, dan juga terus memberikan nasehat. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada indikator yang dimana tidak terdapat indikator kinerja guru seperti yang peneliti buat.

Dan ada juga penelitian dari Eka Mulia (2019) dengan judul "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri kampar".. Pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas kinerja guru. Perbedaan terletak pada pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Indikator pembahasan pun berbeda, dan tentu objek pembahasan juga berbeda.

Tabel 1. 1 Original Penelitian

No	Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit & tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Cut Mairani,*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Manar Tembung*, Skripsi, UIN Medan, 2019	Memiliki pokok pembahasan tentang Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terdapat pada tempat pelaksanaan penelitian	Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq yang merupakan sekolah favorit di kabupaten Pati.
2	Andri Gunawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan di Mts Khulafaur Rasyidin*, Jurnal Penelitian, 2012	Memiliki pokok pembahasan kepemimpinan kepala sekolah a, metode penelitian kualitatif	Tidak membahas tentang kinerja guru	Penelitian yang akan dilakukan Selain membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah juga membahas tentang kinerja guru
3	Eka Mulia, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri kampar*,Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2019	Membahas tentang kinerja guru	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, tidak membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif

F. Definisi Istilah

Dari judul skripsi yang telah dibuat dapat dilihat indicator yang dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk mempengaruhi komponen-komponen sekolah untuk melaksanakan pembelajaran
2. Kepemimpinan Kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah yang bagian dari elemen sekolah yang menempati posisi paling atas dalam kelembagaan sekolah. kepala sekolah diyakini memiliki jiwa kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan seluruh elemen sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai.
3. Kinerja Guru adalah satuan kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kewajiban atau didasarkan pada pemberian suatu posisi untuk melakukan suatu pekerjaan. Kinerja juga bisa diartikan sebagai hasil dari kita melakukan sesuatu.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan awal bab yang membahas tentang gambaran umum dan deskripsi tentang penulisan proposal. Di dalam bab ini berisi Latar Belakang, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, bab ini merupakan penjelasan kepustakaan atau teori yang menjadi landasan yang melandasi objek penelitian. Mulai dari pengertian, karakteristik sampai pada teori bagaimana objek penelitian seharusnya terjadi.

Pada bab ini menjelaskan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

BAB III Pada bab ini menjelaskan mengenai bagaimana sistematis penelitian itu akan dilakukan. Penulis memaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan Pengecekan anggota.

BAB IV pada bagian ini berisi tentang paparan data penelitian yang ditemukan peneliti. Di dalamnya juga dicantumkan hasil dari masing-masing wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V pada bagian ini berisi tentang hasil analisa peneliti terhadap temuan penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan teori-teori terkait, sehingga akan ditemukan tingkat kesesuiannya.

BAB VI pada bagian ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari laporan penelitian dan juga saran-saran yang ditujukan kepada pembaca atau pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan sesuatu. Kemampuan ini perlu ada pada diri seseorang untuk menjalankan kehidupannya. Kepemimpinan itu yang akan menuntun diri manusia. Terlebih ketika individu hidup dalam lingkungan berkelompok. Maka pengertian kepemimpinan akan lebih kompleks lagi. Hal itu diwujudkan dalam kehidupan berorganisasi. Seseorang akan memiliki posisi tertentu dalam berorganisasi. fungsi kepemimpinan pada konteks ini adala bagaimana seseorang tersebut mampu memimpin dirinya sebagaimana posisinya di dalam organisasi. Seperti yang ada dalam surah Shad ayat 26

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ع

Artinya: (Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."[2]

Dari potongan ayat di atas menunjukkan bahwa semua orang itu diberikan amanah untun menjadi pemimpin oleh Allah SWT. Arti

[2] Al-Qur'an,38: 26

pemimpin disitu bisa bemakna bahwa setiap orang seharusnya mampu meenjadi pemimpin atas apapun, terutama untuk dirinya sendiri. memimpin dirinya sendiri itu sudah termasuk pada kepemimpinan yang akan menghasilkan kepribadian dan tingkah laku . Di dalam ayat itu juga dijelaskan bahwa dalam memimpin seseorang tidak boleh tunduk pada hawa nafsunya. Artinya kepemimpinan itu harus berdasarkan hati dan fikiran yang baik. Karena dari situ akan muncul keputusan-keputusan yang dianggap tepat untuk di ambil. Itu hanya pada konteks bagaimana manusia memimpin dirinya sendiri. Dalam lingkup yang besar, manusia akan dihadapkan pada lingkungan masyarakat, kerja dan organisasi secara luas. Tentu disitu selain manusia memperhatikan bagaimana memimpin dirinya juga harus mempertimbangkan bagaimana manusia melakukan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya di dalam organisasi.

Oteng sutisna mengemukakan pendapatnya tentang kepemimpinan. Menurutnya kepemimpinan adalah kemampuan berinisiatif untuk menghadapi suatu situasi sehingga akan menghasilkan sebuah perilaku, pengendalian diri dengan begitu akan mencapai pada respon yang dianggap tepat untuk suatu situasi. Dan ketika dalam cakupan organisasi kepemimpinan diartikan sebagai sebuah sifat yang digunakan untuk

mempengaruhi individu pada satuan yang lebih besar sehingga akan mencapai pada pencapaian tujuan bersama.[3]

Selain itu Ralph M. Stogdil juga mengemukakan pendapatnya bahwa kepemimpinan adalah satuan proses mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu dengan maksud untuk mencapai pada suatu tujuan tertentu.[4]

Lalu Lussier N. Robert & Christopher F, Achua juga mengemukakan pendapatnya bahwa " Leadership is the influencing procces of leaders and followers to achieve organizational goals through change", dengan arti Bahasa Indonesia bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi oleh pemimpin kepada orang yang dipimpin dengan maksud mencapai pada tujuan organisasi melalui perubahan.[5]

Dari maksud kutipan ayat dan beberapa pendapat tokoh di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa kepemipinan adalah satuan proses atau bentuk perilaku manusia dalam mempengaruhi manusia lainnya untuk melakukan sesuatu di dalam lingkungan kelompok dengan maksud mencapai pada suatu capaian tujuan kelompok tersebut.

---

[3] Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2010), 6

[4] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), 125

[5] Siswo Haryono, *Intisari teori kepemimpinan*, (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama, 2015), 5-6

2. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan adalah kesatuan dari perilaku dan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. .

Keberhasilan sebuah sekolah mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan spiritual yang dimiliki kepala sekolah mengenai apa yang harus dicapai. Nilai dan keyakinan spiritual sangat berpengaruh terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengubah sekolah menjadi lebih baik melalui proses-proses dan prosedur kepemimpinannya.[6]

Untuk menjalankan kepemimpinan pada umumnya kita sebagai umat muslim dapat menerapkan apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Karena beliau adalah teladan untuk kita semua. Rasulullah yang kita yakini sebagai pemimpin umat islam mengajarkan beberapa nilai-nilai kepemimpinan sebagai berikut:

a. Adil, yaitu dalam melaksanakan kepemimpinan kita harus menempatkan sesuatu pada porsi dan bagiannya secara tepat. Adil juga dapat berarti tidak berpihak atau mampu berlaku bijaksana kepada siapa saja.

[6] Muhammad Walid, *Nilai dan keyakinan, kreatifitas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah,* Jurnal Al Ibtida' Vol. 5 No. 1 Tahun 2018. 129

b. Amanah, seorang pemimpin pasti memiliki tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan sifat amanah, pemimpin diharuskan untuk dapat menyelesaikan hal-hal yang telah menjadi tanggung jawabnya.
c. Fathanah, pemimpin perlu pikiran yang cerdas untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya. Karena dari kecerdasan itu akan memunculkan strategi-strategi yang akan dilalui untuk menjalankan suatu tugas.
d. Tabligh, yaitu seorang pemimpin harus mampu mennyampaikan segala bentuk kebaikan. Selain itu tabligh juga dapat berarti transparansi dalam suatu organisasi.
e. Shidiq, seorang pemimpin harus melaksanakan tugasnya dengan benar. Kebenaran itu bersumber dari oleh fikiran cerdas dan adil dari pemimpin tersebut.
f. Siasah, seorang pemimpin harus pandai memahami suatu situasi yang ada di sekelilingnya atau dalam lingkungan organisasi.
g. Tegas, seorang pemimpin harus berdiri untuk menegakkan peraturan dan menjalankannya.

Beberapa nilai kepemimpinan di atas merupakan adopsi dari apa yang telah diajarkan Rasulullah SAW ketika ingin menghasilkan suatu kepemimpinan yang baik, maka seorang pemimpin perlu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan di atas.[7] Maka untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki nilai-

[7] Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung,: Alfabeta, 2011), 61

nilai kepemimpinan di atas. Kepala Sekolah harus mampu mengadobsi untuk kemudian disingkronkan dengan dunia pendidikan. Agar manajemen pendidikan juga mampu berjalan dengan baik

3. Teori Perilaku Kepemimpinan

Teori perilaku kepemimpinan berasumsi bahwa perilaku seorang pemimpin dalam memimpin itu dapat dikembangkan. Artinya perilaku bukan sebuah hal yang dibawa pemimpin dari lahir. Selanjutnya teori tersebut berkembang sehingga mampu memberikan gambaran yang mana memberikan kesuksesan maupun kegagalan. Banyak penelitian yang menghasilkan bahwa perilaku memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap kualitas kepemimpinan. Dengan pengembangan teori tersebut kita dapat mengidentifikasi dan memilih periaku mana yang perlu kita lakukan ketika kita menjadi seorang pemimpin.[8]

Untuk mendukung teori tersebut, terdapat teori yang membantu menjabarkan kembali tentang apa yang harus dipelajari untuk mampu mendukung pemahaman seorang pemimpin terhadap posisinya, yaitu pada teori peran yang asumsinya adalah sebagai berikut:

a) Seseorang akan mendefinisikan perannya dan peran orang lain dengan mengadopsi dari pemahamannya tentang lingkungan yang dihadapinya.
b) Seseorang akan membentuk ekspetasi tentang perannya dan peran orang lain bagaimana berperan dalam lingkungannya

[8] Siswoyo Haryono, Op. Cit, 30

c) Seseorang akan saling mendorong orang lain untuk dapat bertindak sebagaimana peran pada posisinya
d) Orang akan bertindak sesuai pemahaman tentang perannya dalam kehidupan lingkungannya[9]

Jadi dapat dilihat yang menjadi kunci dari perilaku seseorang adalah bagaimana memahami perannya dalam lingkungannya. Begitu juga dengan kepala sekolah. kepala sekolah harus memahami perannya dalam sekolah yaitu untuk memimpin.

Dalam teori servant dijelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah, yang mampu memposisikan dirinya sebagai pelayan untuk pengikutnya. Arti dari pelayan di sini bukan bagaimana seorang pemimpin harus bisa mewujudkan semua keinginan pengikutnya. Tetapi kata pelayan di situ diartikan bahwa seorang pemimpin harus mampu memahami kondisi pengikutnya untuk kemudian dipenuhi kebutuhannya dalam rangka menjadikan kinerja pengikutnya untuk efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa terdapat tiga dimensi perilaku kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

a) Perilaku tugas (Task Behavior)

Pada perilaku ini seorang pemimpin turun untuk memberikan arahan dan pembagian tugas kepada bawahannya tentang apa yang harus dilakukan

[9] Siswoyo Haryono, *Ibid*, 31

dan bagaimana cara untuk melaksanakannya. Setelah itu pemimpin juga sebagai pengawas pada apa yang dikerjakan bawahannya.

b) Perilaku hubungan (Relationship Behavior).

Yaitu ajakan dari pemimpin yang dilakukan melalui hubungan komunikasi dua arah yang memberikan ruang kepada bawahan untuk membantu memecahkan masalah.

c) Perilaku kematangan (Maturity Behavior)

Yaitu memberikan pemahamana dan kesadaran kepada bawahan tentang tanggung jawab yang harus diselesaikan.[10]

Dari ketiga dimensi tersebut yang dipandang paling memberikan pengaruh adalah perilaku kematanag (Maturity). Karena dengan bawahan sadar akan tanggung jawabnya menjadikan kegiatan manajerial lebih mudah dijalankan. Dalam melaksanakan manajemennya yaitu dari mulai perencanaan hingga pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin dapat dinyatakan sebuah perilaku. Perilaku yang dihasilkan pemimpin dalam menjalankan kinerjanya akan sangat mempengaruhi bawahannya. Jadi ketika seorang pemimpin memberikan perilaku yang baik maka akan berpengaruh kebaikan juga pada bawahannya. semua kebaikan yang dihasilkan oleh pemimpin dan bawahannya akan memberikan efektifitas kerja organisasi.

Selanjutnya ada beberapa pembagian perilaku kepemimpinan menurut cara pemimpin mempengaruhi bawahannya, yaitu sebagai berikut:

[10] Nur Efendi, *Islamic education leadership*(Yogyakarta; kali Media, 2015),158-159

a) Perilaku Instruktif

Perilaku ini dapat dilihat bagaimana antara pemimpin dan pengikutnya hanya terjadi satu arah komunikasi saja, yaitu pemimpin kepada bawahannya. Jadi untuk pemecahan suatu masalah ditentukan oleh pemimpin, dan sekaligus menjadi tanggung jawabnya. Tak hanya itu, pemimpin di sini juga harus mengawasi secara ketat bagaimana pengikut melaksanakan tugasnya.

b) Perilaku Konsultatif

Pada perilaku ini terbangun dua arah komunikasi, dimana pemimpin dan bawahannya saling memberikan pandangannya. Peran pemimpin disini masih besar. Namun lebih condong pada pemberian dukungan atau suportif kepada bawahannya. Pemimpin disini mendengarkan apa yang menjadi keluhan bawahannya. Tapi tetap keputusan pemecahan pada suatu masalah ditentukan oleh [emimpin.

c) Perilaku Persuasif

Perilaku ini dapat dilihat dengan seimbangnya antara peran pemimpin dengan bawahannya dalam memecahkan suatu masalah dalam organisasi. Dalam perilaku ini, komunikasi dua arah lebih meningkat dari perilaku sebelumnya. Sehingga keberadaan dan keikutsertaan bawahan semakin kuat dan berarti.

d) Perilaku Delegatif

Pada perilaku ini pemimpin untuk pertama kali mendiskusikan suatu masalah dengan bawahan. Lalu untuk selanjutnya pelaksanaan pemecahan masalah sepenuhnya diberikan kepada pengikut. Pemimpin hanya memberikan pokok-pokok pemecahan untuk pelaksanaan seluruhnya berasal dari inisiatif pengikut. Meskipun begitu kesesuaian pelaksanaan kinerja harus sesuai dengan pokok-pokok dari pemimpin.[11]

Maka untuk mengetahui perilaku suatu pemimpin bisa diamati sesuai kategori yang telah dijelaskan di atas.

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah penampilan perilaku oleh kepala sekolah dalam melaksanakan proses manajerial secara konsisten. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara untuk berperilaku yang khas dari seorang pemimpin kepada anggotanya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berarti penampilan dari perilaku apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemennya. Maka gaya kepemimpinan apa yang diambil oleh kepala sekolah bias dilihat dari bagaimana kepala sekolah berperilaku dalam kepemimpinannya.

Bagian terpenting di dalam organisasi adalah pemutusan keputusan untuk melakukan suatu tugas. Karwati dan priansa mengemukakan bahwa ada tiga pembagian gaya kepemimpinan secara umum,yaitu sebagai berikut:

[11] Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Yogyakarta; Az-ruzz, 2014), 45-46

a. Gaya kepemimpinan demokratis, ini adalah sebuah gaya kepemimpinan yang memberikan hak untuk masing-masing anggota untuk mengajukan gagasan. Walaupun pada akhirnya pemutusn keputusan tetap dari ketua. Dalam gaya ini, para anggota diberikan hak untuk menyampaikan gagasan pada suatu persoalan dan ketua sebagai pemimpin yang harus bisa menimbang gagasan-gagasan yang telah diberikan oleh anggotanya untuk kemudian diambil keputusan yang terbaik. Jadi disini antara anggota dan ketua sama-sama memiliki hak untuk memutuskan keputusan.
b. Gaya kepemimpinan laissez faire gaya kepemimpinan ini memberikan keputusan di tangan anggota. Jadi anggota memiliki wewenang untuk menentukan keputusan masing-masing. Gaya kepemimpinan ini cenderung kurang pengawalan. Alhasil anggota akan bertindak seenaknya sendiri dan memutuskan keputusan berdasar pada kepentingan pribadinya. pada gaya ini anggota akan merasa lebih nyaman dan leuasa dalam bekerja. pola organisasi pun kurang bisa dijalankan sehingga akan terjadi kehancuran pada sistem kerja.
c. Gaya kepemimpinan Otokratis, gaya kepemimpinan ini memiliki pola bahwa semua keputusan hanya wewenang pemimpin tanpa ada campur tangan dari anggota. Gaya ini memposisikan pemimpin sebagai pengamil keputusan mutlak. Dalam kepemimpinan ini cenderung kurang memperhatikan gagasan dari anggota. Sehingga keputusan

terkadang kurang dapat diterima oleh anggota.sistem komunikasi yang digambarkan dari gaya kepemimpinan ini juga cenderung kurang dapat terbangun. [12]

Pemimpin yang baik mampu memposisikan dirinya pada organisasi gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan untuk memimpin. Itu dijelaskan pada teori kontingensi yang menjalaskan bahwa sebaik-baiknya gaya kepemimpinan adalah yang digunakan sesuai dengan bentuk dan kondisi organisasi.

5. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada banyak pengertian yang menjelaskan tentang apa itu kepala sekolah dan bagaimana posisinya dalam sekolah. seperti ungkapan dari tirto yang menjalaskan bahwa kepala sekolah adalah bagian dalam sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan keberlangsungan sekolah apda waktu tertentu.[13]

Selanjutnya ada teori sebelumnya dari Prim Masrokan Muthohar yang menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin dalam sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dan mengoperasikan visi,

[12] Euis dan Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 178

[13] Kompri , *Manajemen Sekolah:*Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 2

misi dan tujuan sekolah yang pada akhirnya berorientasi pada keberhasilan pembelajaran dalam sekolah.[14]

Dalam arti sederhana, kepala sekolah seseorang yang diberi hak dan tanggung jawab untuk memimpin lembaga pendidikan atau sekolah. Meskipun posisinya sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah tetap harus taat dan patuh pada peraturan. Untuk memimpin lembaganya, kepala sekolah butuh ilmu manajemen tentang bagaimana melakukan perencanaan, mengoorgnisasikan anggota, memperdaya, mengendalikan anggota, dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi. Maka dapat didefiniskan juga bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kekuatan untuk mengoorganisasikan sekolah, yang diresmikan dengan surat keputusan untuk mengemban tugas memimpin.

Dari makna kepemimpinan yaitu kemampuan mempengaruhi selanjutnya memunculkan perbedaan proses untuk mencapai pada capaian mempengaruhi. Dari perbedaan proses tersebut Maxwell mengungkapkan ada 5 Level kepemimpinan. Kelima level tersebut adalah Level kepemimpinan yang melaksanakan kepemimpinan karena legalitas, level kepemimpinan karena kecintaan, level kepemimpinan yang berorientasi pada hasil, level kepemimpinan yang membentuk anggota untuk menjadi pemimpin, dan level tertinggi adalah pemimpin yang memilikki daya Tarik.

[14] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu sekolah,*(Yogyakarta: Ar RUz Media Cetakan ke-1, 2013), 241

Kepala sekolah sebagai penggerak organisasi sekolah sebaiknya dapat mencapai pada level-level di atas. Kemudian Kasali mengungkapkan bahwa agar kepala sekolah mampu mencapai pada level-level di atas, maka harus mempunyai visi, keberanian, realita, dan etika dalam memimpin.[15] Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam manajemen lembaga sekolah bertanggung jawap pada capaian dari tujuan lembaga. Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi ketentuan dan kriteria tertentu. Itu yang akan menjaga stabilitas mutu sekolah. kepala sekolah yang baik mampu mempertahankan bahkan mengembangkan mutu pendidikan.

6. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah dikatakan efektif apabila mengetahui dan memahami tiga hal dasar yang menjadi objek penting dalam manajemen sekolah, yaitu; Mengapa pendidikan harus dibentuk dengan berkualitas, dan Apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai pada sekolah berkualitas. Indikator yang menggambarkan kepala sekolah yang efektif ada tiga, yaitu:

a) Komitmen terhadap visi, misi dan tujuan sekolah
b) Menjadikan visi, misi dan tujuan sebagai arah untuk melaksanakan semua kegiatan manajemen sekolah.
c) Senantiasa memfokuskan kegiatan kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru dan juga keberhasilan dalam pembelajaran.

[15] Siti Julaiha "*Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume.6 No. 3 (November 2019)

Sedangkan untuk proses pelaksanaan kepemimpinan yang sesuai dengan indikator-indikator kepala sekolah yang efektif maka butuh kompetensi berikut:

1. Kompetensi kepribadian

   Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang berintegritas sebagai pemimpin. Dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tekad untuk terus mengembangkan dirinya hingga sampai pada kualitas kepala sekolah yang lebih baik. Maka dengan itu kepala sekolah akan lebih bisa dalam mengendalikan dirinya untuk tetap berjalan sebagai kepala sekolah. seorang kepala sekolah seharusnya transparan tentang apa saja yang bersangkutan dengan manajerial organisasi sekolah.

2. Kompetensi manajerial

   Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan pengorganisasian yang baik. Skepala sekolah harus sudah terbiasa melaksanakan proses manajerial dari tahap perencanaan hingga pada evaluasi. Selain itu, kepala sekolah juga harus bisa memaksimalkan sumber daya yang ada di sekitarnya agar lebih optimal. Optimalisasi sumber daya tentu perlu ada pengawasan, maka kepala sekolah perlu menilai setiap apa yang dikerjakan oleh anggotanya.

3. Kompetensi kewirausahaan

Kepala sekolah perlu memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan. Seorang wirausaha memiliki inovasi-inovasi yang luas. Maka dengan kepala sekolah memiliki kompetensi itu kegiatan manajerial akan terus mengalami pembaharuan sampai dinyatakan sudah mencapai kualitas terbaik. Seorang wirausaha memilki tekad berjuang untuk menciptakan produknya, maka dengan kepala sekolah memiliki tekad tersebut akan menghasilkan manajemen yang didalamnya orang-orang yang bertekad. Seorang wirausaha tahu apa yang perlu dilakukan untuk membranding produknya agar terlihat baik di mata masyarakat. Maka sama halnya dengan kepala sekolah harus membentuk citra sekolah yang baik di mata sekolah. pada intinya kompetensi apa saja yang ada pada diri wirausahawan harus dimiliki oleh kepala sekolah.

4. Kompetensi supervisi

   Seorang kepala sekolah harus memiliki fokus pada keefektifan pembelajaran. Maka dengan melihat bahwa kompetensi guru yang menentukan keefektifan pembelajaran tersebut maka kepala sekolah harus memiliki pandangan untuk terus mengembangkan tenaga kependidikannya.

5. Kompetensi sosial

   Kepala sekolah perlu memiliki jiwa sosial yang baik untuk dapat memperlakukan anggotanya.jiwa social erat dikaitkan dengan cara

berkomunikasi yang baik. Dari bersosial ini kepala sekolah akan mengetahui kebutuhan anggotanya.[16]

Adapun dari kompetensi-kompetensi di atas ada deskripsi lagi yang menjelaskan bagaimana kepala sekolah mampu memimpin lembaga pendidikannya, yaitu sebagai berikut:Mampu mengorganisakan guru untuk berusaha berhasil dalam membentuk pembelajaran.

1. Mampu menyelesaikan semua yang telah menjadi jobdesc sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
2. Mampu membangun suatu hubungan yang harmonis dengan seluruh masyarakat lembaga sehingga masing-masingnya memiliki antusias untuk tetap aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah.
3. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan sesuai pada kadar kebutuhan.
4. Mampu berkolaborasi dan saling memiliki daya dukung dengan yang lainnya.
5. Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan.
6. Mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menyelesaikan masalah dalam bekerja.

[16] Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Pandan: Perdana Publishing, 2013), 226

7. Mampu mengoptimalkan alokasi dana sebagai penunjang pelaksanaan program pembelajaran.
8. Selalu mengawasi kegiatan kelas saat jam pembelajaran berlangsung.
9. Mampu mendorong guru untuk selalu disiplin dalam melaksanakan pekerjaan.
10. Memperhatikan seluruh kebutuhan yang diperlukan warga sekolah.
11. Mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk seluruh warga sekolah.
12. Memberikan ruang untuk konsultasi seluruh warga sekolah guna memberikan bimbingan untuk menyelesaikan maslah masing-masing..
13. Mampu memandang jauh ke depan bagaimana sekolah akan melakukan perbaikan dan pembaharuan.[17]

Maka dengan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah di atas, kepemimpinan lembaga dapat berjalan dengan baik. Tentu tanpa mengurangi mutu lembaga.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah unsur terpenting yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Unsure ini mencakup usaha yang dilakukan untuk mencapai pada tujuan baik yang dilakukan

[17] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013), 19

oleh seseorang secara khusus maupun yang dilakukan oleh kelompok lembaga secara umum.

Prawirosentono memiliki pandangan tentang arti kinerja adalah sebuah hasil kerja yang dicapai oleh individu-individu untuk mencapai pada tujuan lembaga. Tentu untuk melaksanakan semua itu harus sesuai dengan wewenang dan tangung jawab masing-masing. Hal itu diupayakan guna kerapian dalam membentuk sistem organisasi lembaga.[18]

Ada juga pandangan lain yang menjelaskan bahwa kinerja adalah aktivitas individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam lembaga. Pandangan itu diungkapkan oleh patricia king.[19]

Kinerja berasal dari kata performance. Sedangkan performance itu sendri dapat bermakna hasil kerja atau prestasi yang diperoleh dalam melakukan sesuatu. Secara luas lagi kinerja guru tidak hanya bermakna hasil atau prestasi tetapi juga bermakna semua bentuk usaha dalam proses melaksanakan tugasnya. Berikut ada beberapa pandangan tentang pengertian dari kinerja guru adalah sebagai berikut:

a. Armstrong dan baron dalam wibowo mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja merupakan suatu hasil pekerjaan yang memiliki kaitan erat dengan ideal dari organisasi.[20]

---

[18] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta:Prenadamedia, 2016), 69

[19] Hamzah B. Uno, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 61

b. Menurut Supardi kinerja guru adalah kemampuan guru untuk membentuk sistem pembelajarannya di dalam kelas. Selain itu bentuk dari pengendalian guru terhadap pengembangan muridnya. Maka seluruhusaha atau proses mengembangkan diri siswa bisa dikatakan sebagai kinerja guru.[21]
c. Menurut Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja guru adalah capaian dari pelaksanaan guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya di dalam organisasi sekolah.[22]

Dengan melihat dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kinerja guru adalah kesatuan dari proses kerja seorang guru mulai dari perencanaan hingga pada tahap penilaian hasil. Tentu proses yang panjang tersebut tetap berpegang pada tujuan utama dalam pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa. Berarti seluruh upaya pengembangan siswa dari pada awal

Guru adalah bagian yang memiliki hubungan interaksi paling banyak dengan siswa, karena selain sebagai tenaga pengajar, guru juga harus mampu menjadi pendamping dalam mengembangkan diri siswa. dengan menempati posisi sebagai pendamping siswa, guru seharusnya tahu bagaimana kondisi siswanya. Seperti ketika ingin melaksanakan

---

[20] Wibowo, *Manajemen Kinerja* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 7
[21] Supardi, Op. Cit, 54
[22] Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 156

pembelajaran seorang guru harus mengetahui apakah siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran atau tidak. ketika siswa dinyatakan kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran, guru harus pandai menstimulus agar muncul. Sehingga ketika sudah mencapai itu, siswa akan memiliki tekad lagi dalam belajar. Jadi sellain memberikan pembelajaran juga memberikan pendampingan agar siswa bisa terus terpacu melaksanakan pembelajarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah sekumpulan proses dan hasil dari apa yang dikerjakan dalam rangka membentuk suatu kondisi pembelajaran di dalam kelas. Keseluruhan itu juga mencakup strategi dan seluruh hal yang mendukung keberlangsungan proses. jadi bagaimana kualitas pembelajaran di dalam kelas bergantung pada kinerja guru.

2. Indikator-indikator kinerja guru

Setiap organisasi memiliki kriteria masing-masing dalam menilai kinerja dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pegawainya. Jadi setiap pembagian kinerja dan tanggung jawab kepada anggota pasti akan dinilai oleh organisasi. Hal itu merupakan sebuah bentuk pengendalian organisasi kepada anggotanya. Begitu juga dalam organisasi lembaga pendidikan seperti sekolahan. Sekolahan pasti memiliki kriteria sendiri dalam mempekerjakan pegawainya.

Penilaian pegawai itu dapat dilaukan dari berbagai bidang. Mulai dari komitmen, kemampuan, umpan balik, kekuatan diri, pengarahan diri, besar usaha, daya tahan, strategi yang dimiliki. Sedangkan untuk menilai pada kinerja seseorang bisa dilihat dari hasil yang dihasilkan. Selain itu juga ada penilaian karakter seperti kejujuran, manajemen waktu, inisiatif yang dilakukan, dan yang terpenting adalah bagaimana pegawai pegawai menuntaskan tanggung jawabnya.

Sedangkan untuk penilaian guru tidak berbeda jauh dengan kriteria penilaian pada pegawai.yang dapat dijadikan indikator standart kinerja guru Diantaranya adalah:

1. Kompetensi pedagogik, adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam membentuk dan melaksanakan pembelajarannya. Kompetensi ini mencakup segala usaha strategi yang dikeluarkan oleh seorang guru agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif.
2. Kompetensi kepribadian, adalah kompetensi bagaimana seorang guru berperilaku di dalam sekolah. segala bentuk perilaku guru akan menjadi sorotan siswa. Artiny seorang guru harus berperilaku untuk dapat mengubah perilaku siswanya pada yang lebih baik lagi.
3. Kompetensi professional, adalah kompetensi seorang guru bagaimana mampu mengatur posisinya sebagai tenaga pendidik

untuk melaksanakan apa saja yang merupakan tanggung jawab dari tenaga pendidik.

4. Kompetensi sosial, adalah kompetensi seorang guru untuk dapat bersosialisasi dengan seluruh masyarakat sekolah. karena kondisi social dalam sekolah juga akan mempengaruhi kenyamanan kerja masyarakatnya.

Indikator-indikator di atas menunjukan bahwa standart kinerja seorang guru adalah bentuk kualitas atau mutu pada diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.[23]

Dalam melaksanakan manajerial, pada tahap yang terakhir ada yang namanya controlling dan evaluasi. Controlling dilakukan dengan tujuan tetap menjaga mutu agar tetap pada suatu pencapaian da terus melakukan pengembangan. Untuk dapat mendapatkan gambaran bagaimana arah mutu akan dicapai, perlu ada analisa dan penilaian. Untuk menjaga kualitas pembelajaran adalah dengan stabilisasi dari tenaga kependidikan. Maka untuk menilai suatu kualitas guru dapat mempertimbangkan standar-standar yang telah disebutkan di atas. Tahap penilaian dapat dijadikan referensi bagaimana perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompetensi, keputusan penempatan, kebutuhan pengembangan, perencanaan,

[23] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 48-49

pengembangan karir.[24] Maka dengan melakukan penilaian tersbut, rencana pengembangan tenaga kependidikan akan benar-benar tercapai.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Sebagai lembaga organisasi sebaiknya penting untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dengan mengetahui apa saja yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru maka akan dijadikan sebagai arah upaya untuk melaksanakan pengembangan guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktorn intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri guru yang menentukan bagaimana seorang guru dapat melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor dukungan dari luar yang memicu munculnya faktor intrinsik dari dalam diri guru agar terus memunculkan energy positif.[25]

Di dalam buku yang berjudul "Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan" karya Meithina Indrasari menjelaskan pandangan Gibson tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Guru, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel individual

---

[24] Ibid,53

[25] Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta : Kencana, 2016), Hlm 73

1. Kemampuan dan keterampilan, yang mencakup kondisi mental dan fisik.
2. Kondisi keluarga, tingkat sosial dan gaji
3. Demografis yang meliputi umur, asal-usul dan jenis kelamin

b. Variabel Organisasional
   1. Sumberdaya
   2. Kepemimpinan
   3. Imbalan
   4. Struktur

c. Disain Pekerjaan
   1. Variabel Psikologis
   2. Persepsi
   3. Sikap
   4. Kepribadian
   5. Belajar
   6. Motivasi

Selain itu, di dalam buku "Kinerja Guru" karangan supardi menjelaskan bahwa menurut Tiffin dan Mc. Cormik ada faktor lagi yang mempengaruhi kinerja uru yaitu faktor situasional. Faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Fisik dan Pekerjaan yang terdiri dari metode kerja, kondisi, sarana dan prasarana, penataan ruang, lingkungan fisik dan Iklim Kerja

2. Faktor social yang meliputi peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan, dan Pengawasan, supervisi, sistem upah dan lingkungan sosial.[26]

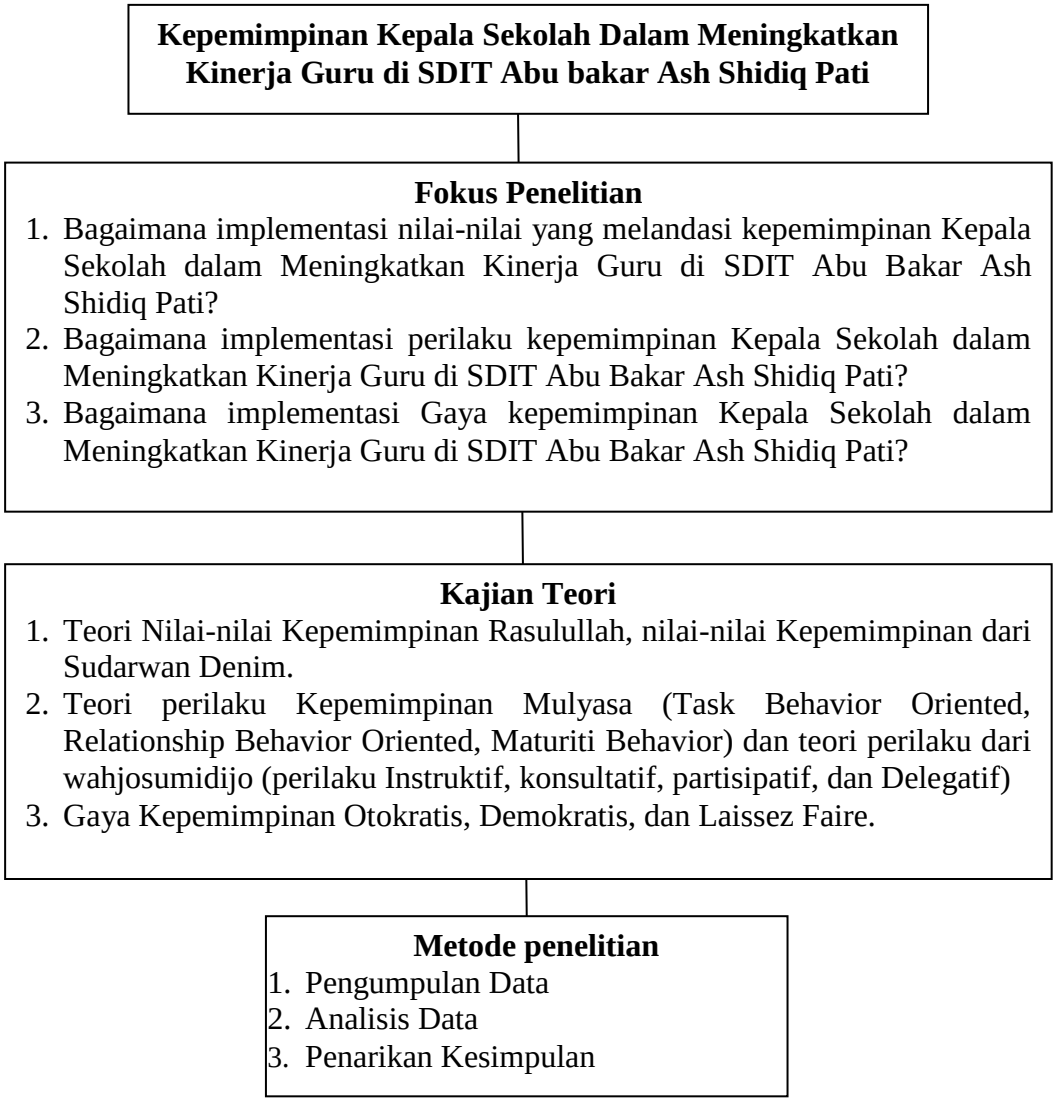
Maka untuk mencapai pada kinerja guru yang baik maka butuh kondisi baik dari faktor-faktor yang dijelaskan diatas. Karena akan mempengaruhi kenyamanan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

C. Kerangka berfikir

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kerangka berfikir dalam penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, yaitu dijelaskan dengan bagan berikut:

[26] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), 51

Bagan 3. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari fokus penelitian yang diambil yaitu implementasi Nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar merupakan sebuah objek yang harus dibuktikan dengan data yang ilmiah. Maka untuk mengungkap fakta bagaimana kenyataan ketiga fokus penelitian terjadi di tempat penelitian peneliti perlu melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan teori dari Lexy J. Moleong yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengupayakan mengunngkap fakta suatu kejadian, kondisi objek, aktifitas objek, proses, dan orang-orang yang berkaitan dengan objek penelitian pada waktu sekarang ataupun untuk beberapa waktu lagi selama responden masih memiliki gambaran pada suatu objek penelian[27]

B. Kehadiran Peneliti

Kebutuhan atas data-data ilmiah mengharuskan peneliti perlu hadir langsung di tempat penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan implementasi Nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan gaya

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), 6

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar peneliti perlu hadir untuk melihat dan memberikan kesaksian bagaimana realita dari ketiga fokus penelitian itu.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengungkap realita yang terjadi dengan cara memngumpulkan data yang dibutuhkan. Karena ketiga fokus penelitian merupakan suatu hal yang tidak cukup dibuktikan dengan menurut orang lain. Peneliti akan konsisten menjaga netralitas sehingga penilaian akan lebih objektif, karena tidak ada unsur keberpihakan. Maka untuk mengungkap realita dari objek penelitian, peneliti akan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta favorit di Kabupaten Pati, yaitu SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Sekolah berbasis islam terpadu ini beralamat di Jl. Soewondo No.1, Sekarkurung, Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena di SDIT Abu Bakar ini terkenal memiliki karakkter islami yang khas untuk mendidik siswanya. Selain itu jarak yang akan ditempuh lumayan dekat dari rumah peneliti.

D. Data dan sumber data

Adapun untuk data yang akan dicari adalah bersumber dari sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data dan Sumber

No	Fokus penelitian	Data Primer	Data Sekunder
1	Apa saja Implementasi nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.	Data yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.	Data pendukung terkait Implementasi Nilai-nilai kepemimpinan yang sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen.
2	Bagaimana Implementasi Perilaku Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.	Data yang berkaitan dengan Perilaku Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.	Data pendukung yang berkaitan dengan Perilaku Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen.
3	Bagaimana implementasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.	Data yang berkaitan dengan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.	Data pendukung yang berkaitan dengan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data terkait fokus penelitian, peneliti akan mewawancarai bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yaitu dari kepala sekolah, Guru, Waka Kurikulum, dan Siswa.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan peneliti ingin meneliti lebih mendalam dari informan. Seperti ungkapan dari Sugiono bahwa teknik wawancara digunakan untuk melakukan studi persoalan yang lebih mendalam dari informan. teknik wawancara ini mendasarkan padada laporan yang dialami informan.[28]

Sedangkan untuk Data informan yang akan diminta informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Informan Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan
1	Implementasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq	Kepala Sekolah, Manajer SDM Yayasan, Guru, dan Siswa
2	Implementasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq	Kepala Sekolah, Manajer SDM Yayasan, Guru, dan Siswa
3	Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq	Kepala Sekolah, Manajer SDM Yayasan, dan Guru

[28] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Peneitian yang Bersifat Eksploratif, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 114

2. Observasi

   Dalam observasi peneliti akan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui realita tentang apa saja yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan gaya kepemiminan kepala sekolah. di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi akan peneliti selipkan di tengah-tengah observasi. Pada proses ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan gaya kepemiminan kepala sekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq mulai dari dokumen resmi, dokumen pribadi dan seluruh bentuk visual yang cukup dijadikan data pendukung penelitian.

   Dokumentasi tersebut akan digunakan peneliti sebagai penguat dari proses wawancara dan Observasi. Hal itu sesuai dengan ungkapan dari Sugiyono yang menjelaskan bahwa studi dokumen dilakukan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.[29]

   Adapun domkumentasi adalah sebagai berikut:

   a) Profil Sekolah
   b) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

[29] Sugiyono, Ibid, 124

c) Daftar Guru Sekolah

d) Data Jumlah Siswa

e) Fasilitas Gedung

f) Daftar Prestai

g) SOP Yayasan Tentang Pengangkatan Kepala Sekolah

h) Penilaian-penilaian

i) Foto-foto penunjang penelitian

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan kode untuk mempermudah pemahaman. Adapun untuk kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 kode penyajian temuan penelitian

No	Kode	Teknik pengumpulan data	Informan
1	W. KS	Wawancara	Kepala Sekolah
2	W.G	Wawancara	Guru
3	W.PY	Wawancara	Pengurus Yayasan
4	O.	Observasi	
5	D	Dokumentasi	

F. Analisis data

Untuk Analisis Data, Peneliti akan melewati proses Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Itu sesuai dengan teori analisa data penelitian Kualitatif dari sugiyono yang menjelaskan bahwa, Penelitian

Kualitatif akan melalui komponen pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Conclusion Drawing.[30]

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisa dengan melalui tahap berikut:

1. Reduksi data

   Tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan kemungkinan data yang tercampur. Untuk memisahkan data yang tercampur, peneliti akan memilah dan merangkum dalam kertas yang berbeda, dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Data tentang implementasi nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan jadi satu ke dalam kertas berwarna putih.
   b. Data tentang perilaku kepemimpinan dikelompokkan menjadi satu lalu direkap ulang pada kertras berwarna biru.
   c. Data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dikumpulkan pada kertas berwarna kuning

   Pengelompokan berdasarkan fokus penelitian itu dimaksud agar peneliti lebih mudah melakukan analisa

2. Penyajian data

   Selanjutnya data yang sudah direduksi untuk kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi, bagan ataupun tabel dengan disesuaikan dengan jenis data.

[30] Sugiyono, Ibid, 132

3. Penarikan kesimpulan

   Tahap terakhir yaitu peneliti membuat anggapan terkait data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisa. Dari tahap ini peneliti akan mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitiandigunakan 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik dan Anggota,. Untuk penjelasan masing-masinnya adalah sebagai berikuy:

1. Triangulasi Sumber

   Adalah pengecekan data yang dihasilkan dari beberapa sumber. Data-data tersebut dikategorikan mana yang memiliki kesamaan dan mana yang memiliki perbedaan. Lalu mana yang spesifik dari berbagai sumber. Data yang sudah melalui proses tersebut selanjutnya dilakukan member check dengan sumber-sumber datanya.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama tapi melalui teknik yang berbeda. Teknik ini membandingkan Antara hasil wawancara bersama informan dengan metode lain, yaitu dokumentasi dan observasi.[31] Jadi untuk keabsahan data dilakukan kedua triangulasi di atas untuk menunjukkan pada data yang akurat.

[31] Sugiyono, Ibid, 191

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1)	Nama	: SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
2)	NSS	: 102031812041
3)	NPSN	: 20317165
4)	Alamat	: Jl. Soewondo No. 1 Sekarkurung
5)	Telepon	: (0295) 392355
6)	Status Sekolah	: Swasta
7)	Jenjang Akreditasi	: A (Amat Baik)
8)	Tahun didirikan	: 2002
9)	Tahun beroperasi	: 2002
10)	Surat Izin Bangunan	: 640/684/1/01.12/07

2. Visi dan Misi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

1) Visi

"Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Pemimpin yang Taqwa, Cerdas, Terampil, dan Berprestasi"

Adapun untuk penjabaran dari indikator visi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Visi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

Visi	Indikator
Taqwa	- Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan standar mutu sekolah JSIT Indonesia. - Terwujudnya kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam
Cerdas	- Terwujudnya implementasi sekolah berbudaya literat - Terwujudnya lingkungan Sekolah yang mendorong inisiatif dan kreatifitas
Terampil	- Terwujudnya peserta didik yang mandiri dan mampu bekerjasama - Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK
Berprestasi	- Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkemajuan berbasis proyek - Terwujudnya prestasi peserta didik dalam kompetisi akademik dan non akademik - Terwujudnya lembaga yang menjadi rujukan / percontohan dalam manajemen berbasis sekolah. - Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
Karakter pemimpin	- Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan standar kompetensi imani (religius) , kompetensi akhlaq (integritas, nasionalis, berkebinekaan global), kompetensi ilmiah (bernalar kritis, kreatif), dan kompetensi jasadi (mandiri, gotong royong) yang mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila.

b) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan di atas standar nasional pendidikan dan sesuai standar mutu JSIT.

c) Menanamkan karakter nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan qudwah hasanah (suri tauladan yang baik).

d) Mewujudkan peningkatan kejuaraan akademik dan non akademik.
e) Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dengan pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi).
f) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran ADLX.
g) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial dengan orientasi pelayanan prima.
h) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, dan mutakhir.
i) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
j) Mewujudkan iklim dan budaya sekolah jujur, disiplin, peduli lingkungan dan ramah dalam berinteraksi sesama warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
k) Mewujudkan monitoring dan evaluasi kinerja sekolah.

3. Data Guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

Untuk data guru dan staf SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4. 2 data guru dan Staf

NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1	Kualifikasi Pendidikan Terakhir	SMA	10
		S1	40
		S2	2
		S3	
2	Gender	Pria	13
		Wanita	39

4. Data Siswa SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

Selanjutnya untuk data siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dari mulai kelas satu sampai enam dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4. 3 Data jumlah Siswa

No	Kelas	Jmlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	4 Kelas	47	35	82
2	Kelas 2	4 Kelas	66	43	109
3	Kelas 3	4 kelas	49	63	112
4	Kelas 4	4 kelas	45	52	97
5	Kelas 5	4 Kelas	44	48	92
6	Kelas 6	4 kelas	45	47	92
Jumlah Keseluruhan			296	288	584

5. Fasilitas Gedung

Untuk mendukung proses pembelajaran, ada beberapa fasiitas gedung yang ada di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Fasilitas Gedung

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Ruang Ustadz/Ustadzah (Kantor)	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Laboratorium MIPA	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Gudang	2	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC	7	Baik

6. Daftar Prestasi

Karena setiap tahunnya banyak sekali penghargaan yang diperoleh, maka peneliti mengambil dari 9 prestasi terakhir sampai dilaksanakannya penelitian.

Tabel 4. 5 Daftar Prestasi

No	Nama	Tahun	Event	Cabang lomba	Tempat Lomba	Perolehan
1	CALLISTA BALQIS RAMADHANI	2022	OMPLS	IPS	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Emas
2	ZAHRA SYIFA FARZANA FADHLY	2022	OMPLS	Matematika	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Emas
3	ALMIRA PUTRI ABIYYA	2022	OMPLS	Bhs. Inggris	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Emas
4	DARRIYA NAILA TALITA	2022	OMPLS	IPS	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Perak
5	FAYZA AYU ANDIRA	2022	OMPLS	Bhs. Inggris	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Perunggu
6	HAFIZ TRISETIAWAN	2022	OMPLS	Bhs. Inggris	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Perunggu
7	ALYA NABILATUL	2022	OMPLS	Desain Poster	Kab Pati (SMPN 3 Pati)	Perunggu
8	NAUFAL KHARISHUN PRIYA NASRULLAH	2022	ESPORA 1.0	Menyanyi	SMP Terpadu Bina Bangsa	Juara II
9	TANAYA KARIMA	2022	ESPORA 1.0	Bhs. Indonesia	SMP Terpadu Bina Bangsa	Juara II

7. SOP Pengangkatan Kepala Sekolah

Pengangkatan Kepala Sekolah diatur dalam SOP Yayasan Sebagai Berikut:

a. Pasal 22 tentang kriteria Kepala Sekolah

Guru Tetap Yayasan dengan kualifikasi sebagai berikut:

1) Muslim dan komitmen dengan ajaran Islam

2) Berakhlak islami dan dapat menjadi teladan
3) Telah menjadi guru tetap yayasan sckurang-kurang dari lima tahun.
4) Pernah atau sedang menjadi wakil kepala sekolah dengan prestasi baik.
5) Telah menunjukkan prestasi yang baik bagi kemajuan sekolah dan kemajuan yayasan.
6) Memiliki kemampuan memimpin sekolah dengan baik.
7) Memenuhi syarat yang tersedia di Yayason
    a) Berijazah minimal SI
    b) Pangkat minimal adalah Ginu Madya
    c) Golongan minimal III D
    d) Lulus seleksi calon kepala sekolah
    e) Prestasi kerja, dedikasi, dan komitmen lebih diutamakan dari pada masa keria
    f) Dalam kondisi tertentu yayasan dapat mengangkat kepala sekolah tanpa poin c s/d g

Guru Diperbantukan dengan kualifikasi sebagai berikut

a) Muslim dan komitmen dengan ajaran Islam
b) Berakhlak islami dan dapat menjadi teladan
c) Mendapat ijin dari pemerintah
d) Memiliki kemampuan memimpin sekolah dengan baik.

e) Memenuhi syarat-syarat yang ada di

1) Berijazah minimal S1
2) Pangkat minimal adalah setara dengan Guru Madya
3) Golongan minimal III B
4) Lulus seleksi calon kepala sekolah
5) Lebih diutamakan yang pernah menjadi kepala / wakil kepala sekolah.

b. Pasal 23 tentang Prosedur Pengangkatan

1) Calon Kepala Sekolah dapat diseleksi oleh yayasan.
2) Yayasan menerbitkan surat keputusan pengangkatan kepala sekolah.

c. Pasal 24 tentang Masa Jabatan Kepala Sekolah

Masa jabatan kepala sekolah empat tahun dan dapat diusulkan untuk diangkat kembali sebanyak-banyaknya dua kali masa jabatan, dalam kondisi tertentu Yayasan dapat mengangkat kembali yang bertugas sebagai Kepala Sekolah.

B. Temuan Penelitian

Berikut akan disajikan paparan data yang ditemukan saat pelaksanaan penelitian yang pembahasannya sudah disesuaikan dengan focus penelitian yang telah dibuat di awal.

1. Implementasi Nilai-nilai yang melandasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah keberadaannya sangat dibutuhkan dalam memberikan kepemimpinannya. Arah tujuan dijalankan suatu lembaga pendidikan tentu perlu proses yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan kepala sekolah. itu berarti bagaimana kualitas kepala sekolah memiliki peran dalam pencapaian kualitas kepala sekolah. Dalam meningkatkan kinerja Guru dan motivasi belajar juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah. kepala sekolah harus dapat memberikan pengaruh atau stimulus agar peningkatan kinerja guru dan dapat tercapai.

Sebelum pada pembahasan nilai-nilai yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu menanyakan bagaimana kedudukan kepala sekolah dan bagaimana model pengangkatannya. Melalui hasil wawancara dengan Ustadzah Indah selaku kepala sekolah .

> "kepala sekolah ya jabatan dalam lembaga sekolah yang memiliki tugas untuk memimpin pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk pengangkatannya murni pertimbangan dari yayasan"[32]

Hal itu dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Ustadz Herri sebagai guru dan juga manajer SDM yayasan.

> "Proses pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah dari yayasan. Untuk diajukan menjadi Kepala Sekolah melalui rekomendasi guru, yang selanjutnya murni keputusan bersumber dari yayasan. Proses pengangkatan Ustadzah Indah dilakukan sesuai dengan SOP pengangkatan Kepala Sekolah dari yayasan. Dari hasil pertimbangan dulu menyatakan bahwa ustadzah selain memenuhi

[32] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

> syarat secara administratif beliau juga memiliki karakter yang cocok untuk dijadikan Kepala Sekolah yang itu dilihat dari karakter, kepribadian, dan kepemimpinan beliau."[33]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa untuk mengangkat keoala sekolah yayasan memiliki sop sendiri yang tercantum dibawahnya karakteristik dan syarat untuk bias diangkat menjadi kepala sekolah. Jadi jelas bahwa kepala sekolah merupakan jabatan yang penunjukannya beradai di yayasan.34

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa keplala sekolah merupakan jabatan dalam sekolah yang memilik tugas memimpin jalannya pembelajaran. pengangkatan kepala sekolah murni dari keputusan yayasan yang merupakan hasil dari pertimbangan SOP Yayasan tentang pengangkatan kepala sekolah.

Nilai-nilai kepemimpinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh Kepala sekolah dalam memimpin manajemen pendidikannya. Maka kepala sekolah sebisa mungkin harus mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinannya. Hal itu yang akan membentuk integritas seorang Kepala Sekolah. seperti apa yang disampaikan oleh Ustadzah Indah selaku Kepala sekolah dalam sesi wawancara.

> "Saya sebagai kepala sekolah, berusaha untuk memberikan yang terbaik dari diri saya untuk sekolah terlebih pada hal-hal yang mendukung kepemimpinan saya. Maka tekad saya adalah terus memperbaiki diri saya mas"

Kepala sekolah mengungkapkan upayanya utuk memperbaiki dirinya. Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan tentang nili-nilai yang

[33] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10 WIB
[34] O. Kamis.10 Februari 2022. 16.10 WIB

mendasari kepemimpinan kepala sekolah sesuai yang ditanyakan oleh peneliti.

> "Untuk keadilan saya berusaha agar bisa memperlakukan semua komponen dalam sekolah sama mas. Itu saya wujudkan dengan menekankan pada kejelasan pengawasan pada guru dan siswa terhadap peraturannya. Jadi dengan begitu tidak akan deskriminasi ataupun bentuk ketidak adilan lainnya."[35]

Hal itu dibenarkan oleh ustadzah sri wahyuni sebagai guru dan juga merangkap menjadi pembantu administrator sekolah.

> "Sampai saat ini saya belum mengalami sendiri sih mas, dimana keoala sekolah memperlakukan istimewa pada guru maupun siswa. Beliau menjalankan dengan baik bagaimana peraturan harus ditegakkan."[36]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi , peneliti menemukan bahwa terdapat peraturan yang mengatur kegiatan guru dan siswa. peraturan tersbut diawasi dengan baik oleh kepala sekolah, dari mulai waktu dating sampai pada waktu pulang guru dan siswa. untuk peraturan guru dan siswa akan dicantumkan peneliti pada halaman lampiran.[37]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah sangat berupaya untuk berlaku adil. Keadilan tersebut diupayakan kepala sekolah pada penegakan peraturan untuk seluruh komponen sekolah. dengan adanya peraturan akan mempermudah pengawasan kepada komponen sekolah.

Selanjutnya tentang amanah, bagaimana kepala sekolah mengimplementasikannya.

---

[35]W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[36] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20

[37] O. Senin 31 Januari -10 Februari 2022

> "untuk amanah sendiri saya laksanakan dengan berusaha menjaga keberlangsungan sekolah sesuai visi, misi dan tujuan yang sudah dibentuk. Jadi visi, misi dan tujuan itu merupakan amanah terbesar mas. Karena itu semua adalah impian banyak orang dan saya yang ditunjuk sebagai pemimpin harus bias membawa sekolah agar tetap linier pada visi, misi dan tujuan tersebut mas. Itu saya upayakan dengan selalu mengingatkan guru-guru pada visi misi dalam berbagai forum. yang terpenting adalah masksimalsasi fungsi pengawasan"[38]

Ungkapan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh Ustadz herri sebagai manajer sumber daya manusia yayasan yang mengurus perihal kepegawaian di yayasan, termasuk di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

> "Sampai saat ini, dari awal ditetapkannya ustadzah indah menjadi kepala sekolah, yayasan menilai ustadzah indah mampu mempertahankan visi, misi dan tujuan sekolah. buktinya meskipun pada masa pandemi kemarin beliau masih mampu mempertahankan satabilitas sekolah. dari yayasan sendiri terdapat penilaian yang pada poin 10 itu ada penilaian tentang pencapaian pada visi, managemen, dan leading."[39]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah memiliki upaya untuk berlaku amanah kepada sekolah yaitu dengan menjaga arah sekolah agar tetap linier dengan visi sekolah. hal itu diupayakan dengan selalui mengingatkan guru-guru pada visi sekolah dan juga memaksimalkan apda pengawasan. Peneliti juga menemukan bukti penilaian kepala sekolah dari yayasan yang akan dicantumkan di lembar lampiran.[40]

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang amanah. Hal itu beliau wujudkan

---

[38] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[39] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10 WIB

[40] O. Senin 31 Januari -10 Februari 2022

dengan tetap menjaga sekolah agar selalu berada pada jalan yang selinier dengan visi sekolah. hal itu beliau upayakan dengan selalu mengingatkan guru pada visi sekolah.

Selanjutnya pada nilai kepemimpinan fathanah bagaimana pengimplementasian dari kepala sekolah.

> "untuk Fathanah sih saya usahakan agar diri saya agar mampu berprestasi sebagai kepala sekolah. Itu saya upakan dengan terus menggali apa saja yang dibutuhkan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga. Saya pelajari semua mas. Selain itu saya juga menekankan pada guru-guru dan terlebih pada siswa untuk berprestasi mas. Jadi semua benar-benar kita tekan kan untuk belajar. Pada guru-guru kita adakan beberapa pelatihan untuk menunjang pembelajaran. yang siswa ki[41]ta maksimalkan kepada kualitas guru untuk memberikan pembelajaran."

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Nadya selaku guru. Beliau juga menjelaskan bagaimana kepala sekolah menekanakn pada seluruh komponen untuk berprestasi.

> " Saya menganggap ustadzah indah itu sosok yang cerdas mas. Baik dari akademik maupun pada manajerial. Itu beliau selalu sampaikan juga dengan mengadakan supervise ke guru-guru. juga ada pelatihan-pelatihan penunjang juga. Baik untuk guru maupun siswa. alhasil sekarang banyak sekali mas prestasi yang diperoleh siswa-siswa. itu tentu tidak lepas dari bimbingan dari guru mas"[42]

Selanjutnya Ustadz heri juga menambahkan tentang pengamalan fathanah dari kepala Sekolah.

> "ustadzah indah dipandang sebagai guru yang cerdas ya, dari track record yang telah beliau capai. Selain sebagai akademisi yang cerdas beliau juga mampu menjadi pemimpin sekolah yang hebat. Itu dibuktikan dari capaian program S2 nya di UMK dan juga perolehan juara beliau di lomba kepala sekolah berprestasi. dalam penilainnya juga ada dalam point yang ke sepuluh tentang prestasi

[41] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[42] W. G (Ustadzah Nadya Riantika S.Pd) Kamis, 27 Januari 2022. 11.00 WIB

> yang diraih. Itu juga bisa menjadi sebagai motivasi untuk guru-guru dan terlebih kepada siswa untuk ikut berprestasi"[43]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah kepala sekolah yang berprestasi. Selain beliau mengajak guru dan siswa untuk berprestasi beliau juga mencontohkan capaian prestasi beliau yang memperoleh juara sebagai kepala sekolah berprestasi di tingkat kabupaten dan profinsi. Itu dibuktikan dari piagam yang beliau tunjukan kepada peneliti.[44]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, pengamalan fathonah oleh kepala sekolah dilakukan dengan mendorong seluruh komponen sekolah untuk berprestasi. Upaya beliau adalah dengan memberikan contoh yaitu prestasi yang beliau raih dan juga upaya dengan membuat program-program peningkat kinerja guru untuk keberlangsungan pembelajaran siswa.

Selanjutnya tentang Tabligh, bagaimana pengimplementasian dari kepala sekolah.

> "Untuk tabligh saya berusaha agar mampu menjadi penyambung lidah dari siapa saja yang mengusulkan suatu kebijakan mas. Dari baik dari guru maupun siswa yang memiliki gagasan atau usulan saya harus memperhatikan itu dan akan saya sampaikan pada tingkat mana kepentingan itu diadukan. Seperti ketika dari guru mengusulkan agar ada peraturan A, maka saya harus menerima dan kemudian saya ajukan dalam forum rapat. Selain itu tabligh juga saya implementasikan dengan selalu memberikan motivasi-motivasi"[45]

---

[43] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10 WIB

[44] O. Senin 28 Maret 2022. 09.00 WIB

[45] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

Hal itu dibenarkan oleh Ustadzah Murni selaku guru di SDIT. Beliau mengungkapkan tentang bagaimana kepala sekolah selalu menerima usulan dari siapa saja, dan juga bagaimana beliau memberikan motivasi.

> " benar, kepala sekolah selalu menerima usulan-usulan dari siapa saja yang kemudian disampaikan pada bidang terkait pada usulan. selanjutnya ada tindak lanjut entah mau direalisasikan atau tidak bias direalisasikan karena suatu pertimbangan, dan kepala sekolah selalu sampaikan itu. Untuk motivasi, kepala sekolah cukup sering untuk member motivasi. Cara beliau dengan memberikan contoh terleih dahulu akan lebih berpengaruh pada kekutan motivasi tersebut."[46]

Dari hasil Observasi menunjukan bahwa kepala sekolah mampu mengamalkan sifat tabligh. Itu dibuktikan dari saat peneliti akan mengikuti penelitian beliau menunjukan apa saja yang perlu diperhatikan peneliti dalam melaksanakan penelitian. selain itu kemampuan mengarahkan dari belaiu cukup membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.[47]

Dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi menunjukan bahwa pengamalan kepala sekolah terhadap sifat tabligh dilakukan dengan berusaha untuk mampu menjadi menyambung lidah yang baik untuk seluruh komponen sekolah. Selain itu berusaha untuk menjadi pengarah yang baik, dan juga mampu menjadi motivator yang baik.

Selanjutnya pada pengamalan sifat shidiq dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah.

> "Untuk shidiq saya implementasikan dengan selalu transparan kepada semua komponen. Transparansi dari perihal administrasi, keuangan dan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

[46] W. G (Ustadzah Murniati S.Pd.I). Rabu 26 Januari 2022 10.00 WIB
[47] O. Rabu 26 Januari 2022. 09.00 WIB

> saya menekankan pada segala hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah."[48]

Hal itu dibenarkan oleh ustadzah Sri Mulyani bagaimana pembenarannya kepada pengimplementasian kejujuran kepala sekolah.

> "wilayah tugas saya cukup dekat dengan kepala sekolah, bahkan hamper setiap urusan harus berurusan dengan kepala sekolah. Sejauh ini belum pernah saya dan guru-guru yang lain menemukan kebohongan dari kepala sekolah. Semua diusahakan kepala sekolah untuk tetap transparan, hal itu diupayakan beliau dengan penekanan pada kejelasan dan ketelitian administrasi, pelaporan program-progam"[49]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa dari awal sampai akhir peneliti melaksanakan penelitian belum mendapati kepala sekolah mengatakan sesuatu yang tidak benar kepada peneliti.[50]

Hasil Wawancara observasi, dan dokumentasi menunjukan bahwa implementasi kejujuran yang berusaha dilaksankan kepala sekolah adalah selalu tranparansi kepada siapa saja. Hal itu beliau upayakan dengan menekankan pada kejelasan ketelitian administrasi dan pelaporan dari program-program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya tentang pengimplementasian kemampuan siasah yang dimiliki kepala sekolah.

> "Untuk siasah sendiri saya tekankan pada setiap memutuskan suatu keputusan harus sesuai analisa S.W.O.T mas. Dengan analisis tersebut keputusan yang akan dihasilkan akan lebih matang mas. Selain itu saya berusaha agar benar-benar mengamati dan memperhatikan apa saja yang sedang terjadi di sekolah"[51]

---

[48] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[49] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20

[50] O. Senin 31 Januari -10 Februari 2022

[51] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

Hal itu dibenarkan oleh ustadzh Nadya, bagaimana kemampuan analisa kepala sekolah

> "Kemampuan analisa kepala sangat bagus mas. Beliau menekankan agar tidak terburu-buru dalam menetapkan sesuatu sebelum memahami betul perkara yang dihadapi"[52]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan siasah yang baik. Itu dibuktikan saat peneliti menjelaskan tentang keadaan peneliti yang sangat jauh maka peneliti meminta solusi untuk menyikapi tersebut agar penelitian tetap bias dijalankan. akhirnya beliau menyarankan agar nanti bias lanjut online dan ketika butuh dokumen-dokumen yang kurang bias langsung menghubungi saja. Dari situ kepala sekolah memahami betul bagaimana keadaan peneliti.[53]

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukan bahwa pengamalan kemampuan siasah kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana dalam memutuskan suatu keputusan untuk tidak terburu-buru sebelum memahami betul perkara yang dihadapi. Selain itu juga penekanan pada selalu menggunakan analisis S.W.O.T pada setiap keputusan yang akan ditetapkan.

Selanjutnya tentang ketegasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

> "ketegasan itu perlu sekali ya untuk menegakkan budaya kedisiplinan sekolah. Ketegasan ini saya gunakan dalam

[52] W. G (Ustadzah Nadya Riantika S.Pd) Kamis, 27 Januari 2022. 11.00 WIB
[53] O. Rabu 26 Januari 2022. 09.00 WIB

> pelaksanaan pengawasan sekolah dan penegakkan pada peraturan yang telah disahkan, baik kepada guru maupun siswa. ”[54]

Hal itu dibenarkan oleh Ustadz Herri bagaimana ketegasan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah.

> “ menurut penilaian, kepala sekolah sangat tegas sekali, hal itu dapat dilihat dari keberhasilan beliau membentuk budaya disipli di sekolah. dalam penilaian kedisiplinan ada pada poin ke empat.”[55]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah tegas. Itu dibuktikan saat peniliti ingin memulai penelitian maka dijelaskan sop yang harus dilalui peneliti untuk selanjutnya melaksanakan penelitian.[56]

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat tegas. Terutama kepada SOP atau peraturan untuk siapa saja yang berkepentingan di dalam sekolah. Ketegasan dapat dilihat dari keberhasilan kepala sekolah membentuk budaya disiplin di sekolah.

Kesimpulan sementara menunjukan bahwa kepala sekolah berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang mendasarai kepemimpinan yang meliputi; Adil, Amanah, Fathanah, Tabligh, Shidiq, Siasah, Fathanah, Tegas. Dengan pengimplementasian yang dijelaskan di bawah

[54] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[55] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10 WIB

[56] O. Rabu 26 Januari 2022. 09.00 WIB

Keadilan tersebut diupayakan kepala sekolah pada penegakan peraturan untuk seluruh komponen sekolah. dengan adanya peraturan akan mempermudah pengawasan kepada komponen sekolah..

Sifat amanah diwujudkan kepala sekolah dengan tetap menjaga sekolah agar selalu berada pada jalan yang selinier dengan visi sekolah. hal itu beliau upayakan dengan selalu mengingatkan guru pada visi sekolah

Pengamalan fathonah oleh kepala sekolah dilakukan dengan mendorong seluruh komponen sekolah untuk berprestasi. Upaya beliau adalah dengan memberikan contoh yaitu prestasi yang beliau raih dan juga upaya dengan membuat program-program peningkat kinerja guru untuk keberlangsungan pembelajaran siswa.

Pengamalan kepala sekolah terhadap sifat tabligh dilakukan dengan berusaha untuk mampu menjadi menyambung lidah yang baik untuk seluruh komponen sekolah. Selain itu berusaha untuk menjadi pengarah yang baik, dan juga mampu menjadi motivator yang baik.

Pengamalan kejujuran yang berusaha dilaksankan kepala sekolah adalah selalu tranparansi kepada siapa saja. Hal itu beliau upayakan dengan menekankan pada kejelasan ketelitian administrasi dan pelaporan dari program-program yang telah dilaksanakan.

Pengamalan kemampuan siasah kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana dalam memutuskan suatu keputusan untuk tidak terburu-buru sebelum memahami betul perkara yang dihadapi. Selain itu juga

penekanan pada selalu menggunakan analisis S.W.O.T pada setiap keputusan yang akan ditetapkan.

Pengamalan ketegasan kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana penegakkan kepada SOP atau peraturan untuk siapa saja yang berkepentingan di dalam sekolah. Ketegasan dapat dilihat dari keberhasilan kepala sekolah membentuk budaya disiplin di sekolah.

Untuk mempermudah memahami pengimplementasi nilai-nilai yang mendasari kepemimpinan kepala sekolah, peneliti membuat table sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Implementasi nilai kepemimpinan kepala sekolah

No	Nilai-nilai Kepemimpinan	Implementasi nilai nilai yang melandasi kepemimpinan
1	Adil	Selalu memperlakukan semua komponen sama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.
2	Amanah	Berusaha untuk selalu menuntaskan semua tugas yang sudah dibebankan, dan berusaha memenuhi visi, misi dan tujuan sekolah
3	Fathanah	Berusaha menjadi pribadi yang lebih cerdas lagi melalui proses belajar dari teor maupun dari pengalaman guru atau kepala sekolah yang lain. Berusaha mendorong guru maupun siswa untuk ikut berprestasi
4	Tabligh	Menjadi penyambung lidah darisiapa saja yang mengusulkan sesuatu. Menekankan pada pemberian motivasi dan juga upaya pengarahan
5	Shidiq	Selalu mengatakan hal yang semestinya pada guru maupun siswa atau selalu transparan kepada siapa saja.
6	Siasah	Selalu memperhatikan apa saja yang terjadi di dalam sekolah, dan selalu memaksmalkan analisis S.W.O.T untuk menentukan suatu persoalan. Selalu berorientasi pada efektifitas pembelajarn yang di dapat siswa
8	Tegas	Berusaha menanamkan budaya disiplin di sekolah dengan memaksimalkan pemnatauan semua komponen sekolah untuk patuh peraturan

2. Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Perilaku adalah bagian dalam diri manusia yang memutuskan bagaimana seseorang tersebut melakukan sesuatu.. Begitu juga dengan kepala Sekolah, untuk menjalankan roda kepemimpinannya perlu pengendali yang berasal dari dalam diri. Pengendali tersebut yang akan mengarahkan kepala sekolah untuk mampu memimpin lembaga sekolah. itu yang kita sebut sebagai perilaku kepemimpinan. Perilaku merupakan sesuatu yang kondisi atau kualitasnya bisa dikembanngkan lagi. Banyak teori-teori yang membahas tentang bagaimana seorang pemimpin lembaga

sekolah harus mengambil keputusan. Baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sekolah.

Maka kita bisa melihat bahwa perilaku kepemimpinan adalah sesuatu yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Itu sesuai dengan ungkapan ustadzah Indah pada sesi wawancara.

> "Menurut saya, perilaku Kepala Sekolah sebagai Pemimpin sangat berpengaruh pada efektifitas kerja. Untuk menjadi Kepala Sekolah yang baik. Tentu saya juga belajar bagaimana seorang pemimpin seharusnya berperilaku. Untuk pertama saya pasti belajar memahami posisi dan peran saya selain itu saya juga memahami bagaimana kondisi orang-orang yang saya pimpin dan bagaimana kondisi sekolah. Saya belajar memahami posisi dan peran masing-masing.. Setelah itu saya belajar bagaimana menjalankannya. Seperti bagaimana memecahkan suatu masalah, bagaimana membangun hubungan dengan guru-guru dan siswa. Pengetahuan tersebut akan memberikan jalan kepada saya untuk berperilaku sebagai Kepala Sekolah. sebagai tuntunan saya kedepannya, saya mengibaratkan kepala sekolah sebagai pelayan sekolah. Jadi apa saja yang dibutuhkan akan saya usahakan untuk memenuhinya. yang paling penting adalah saya tetap menganut SK pengangkatan yang sudah diterbitkan, karena itu merupakan sebuah perjanjian saya dengan yang mengangkat saya"[57].

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh Ustadz palal, dalam sesi wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang upaya kepala sekolah memahami posisi dan perannya.

> "Dalam memahami posisi seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, kepala sekolah cukup berupaya untuk menjadikan dirinya memahami posisinya Dengan upaya-upaya meminta masukan kepada guru-guru tentang bagaimana kepala sekolah seharusnya bergerak. sejauh ini saya anggap sudah berjalan dengan baik manajemennya. Meskipun kemarin sampai sekarang dikagetkan dengan pandemi. Di mana harus mengubah pola pembelajaran dan juga muncul banyak persoalan yang harus diselesaikan oleh sekolah. sampai sekarang saya anggap cukup baik manajemennya. Itu artinya

[57] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

kompetensinya dalam memahami posisinya sudah tidak diragukan lagi.[58]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Nadya tentang upaya kepala sekolah memahami posisi dan perannya

> " Perihal memahami diri, kepala sekolah sudah sangat memahami sekali terkait posisi dan tugas-tugasnya. Itu saya lihat dari bagaimana beliau memimpin sekolah ini.banyak persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang mampu diselesaikan. itu menurut saya pengaruh dari beliau memahami posisi dan tugasnya dan juga memahami cara memandang persoalan dengan baik. seperti masa pandemi kemarin, tentu banyak yang harus dipahami, dimana terdapat perubahan pembelajaran yang sangat signifikan. Maka dengan kemampuan memahami beliau, sekolah ini masih tetap eksis belajar dengan baik. meskipun terkadang terkendala di awal-awal masa saat itu.

Hal ini di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2022, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah berupaya untuk memahami posisi dan perannya. Hal itu dibuktikan dengan bentuk kepala sekolah selalu meminta pandangan tentang apa yang sudah dilakukan. Selain itu beliau selalu berkaca pada kepala sekolah sebelumnya atau kepala sekolah dari sekolah lain. Selain itu kepala sekolah selalu memperhatikan apa saja yang tercantum dalam surat keputusan pengangkatan yang sudah diterbitkan.

Dari hasil wawancara, Observasi, dan Dokumentasi peneliti melihat bagaimana kepala sekolah berupaya untuk memahami posisinya. Itu terlihat pada bagaimana beliau berusaha memperbaiki dirinya sebagai manusia maupun sebagai kepala sekolah. Hal itu diwujudkan kepala sekolah dengan mematuhi perjanjian dalam suart keputusan pengangkatan.

[58] W. G (Ustadz Palal S.Pd.I), Kamis, 27 Januari 2022. 10.25 WIB

Selain itu, Kepala Sekolah juga belajar dari literasi, pengalaman kepala sekolah lain, dan yang terppenting selalu meminta feedback pada guru-guru pada apa yang sudah atau akan dilaksanakan.

Selanjutnya, selain memahami posisi dan perannya, kepala sekolah juga mengupayakan pada seluruh komponen sekolah untuk dapat memahami posisi dan peran yang didapat di sekolah. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal bagaimana cara Kepala Sekolah mendorong guru-guru dan siswa untuk memahami posisi dan perannya, dan yang terpenting adalah bertanggung jawab pada perannya, Kepala Sekolah menambahkan.

> "Untuk membantu guru dalam memahami posisinya saya sering sampaikan pada saat apel, rapat maupun forum-forum kumpul lainnya. Saya selalu mengingatkan juga pada visi, misi dan tujuan sekolah agar dalam melaksanakan tugas tidak melenceng dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Konsekuensinya saya harus memenuhi semua kebutuhan guru seperti dari fasilitas oendukung, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh ungkapan dari ustadz palal selaku guru kelas dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti.

> "Beliau juga selalu mengingatkan guru tentang visi misi, tujuan, keikhlasan, perjuangan, mutabaah (koreksi diri), dan menekankan kepada guru agar kita benar-benar bertindak sebagai pelayan untuk anak-anak. Itu menurut saya upaya yang sangat baik, seperti yang saya rasakan dimana selain terpacu untuk selalu semangat juga terus mengoreksi diri saya agar benar-benar bisa menjadi guru yang baik. maka dengan upaya tersebut, proses memahami akan lebih mudah dilakukan. Kepada siswa, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya belajar. Itu beliau lakukan saat upacara maupun saat berkungjung kelas-kelas. seperti ketika akan dilaksanakan ujian, kepala sekolah berkunjung ke kelas-kelas untuk memberikan dorongan mempersiapkan ujian. Untuk penyampaiannya biasaja dilakukan saat apel ataupun forum-forum kumpul lainnya."[59]

[59] W. G (Ustadz Palal S.Pd.I), Kamis, 27 Januari 2022. 10.25 WIB

Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggl 31 Januari 2022 menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya dalam menyadarkan guru-guru untuk memahami posisi dan perannya. Selain itu, kepala sekolah juga mengingatkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal itu dilakukan agar peran yang dimanikan oleh guru tidak melenceng pada visi, misi dan tujuan sekolah. Itu bias dilakukan pada sesi apel, dalam rapat dan kegiatan-kegiatan lain bersama guru.[60]



Gambar 4. 1 Apel pagi ustadz Ustadzah

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kita bisa melihat selain kepala sekolah berupaya memahami posisinya juga berusaha memberikan dorongan kepada guru agar sadar akan posisi dan perannya. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan memberikan contoh ataupun arahan yang pada intinya untuk menyadarkan mereka akan posisinya. Selain itu kepala sekolah selalu mengingatkan guru-guru pada

[60] O. Senin 31 Januari -10 Februari 2022

visi misi, dan tujuan sekolah melalui forum rapat, apel mapun forum-forum kumpul lainnya.

Selanjutnya untuk mempengaruhi siswa agar dapat sadar posisinya dan juga kewajiban-kewajiban yang menempel padanya, peneliti menanyakan kembali pada kepala sekolah

> "untuk membantu menyadarkan posisi dan peran siswa saya tetap menggunakan cara yang sama yaitu memberikan contoh. Untuk upaya saya lakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa pentingnya belajar. Pada siswa tidak kepada peran, tetapi pada tanggung jawab. Untuk polanya saya biasa menggunakan cerita-cerita tokoh besar. Saya menjelaskan bagaimana perjuangannya tokoh tersebut. Dari situ saya mengaitkan dengan pentingnya belajar. Untuk waktu pelaksanaan saya laksanakan saat keliling kelas atau saat saya sendiri mengganti jam dari ustadzah yang tidak masuk. Selain itu saya terus menekankan untuk giat belajar pada waktu apel pagi. penekanan yang lebih lagi saya lakukan saat mendekati ujian.[61]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi , peneliti menemukan bahwa kepala sekolah sangat berupaya untuk menyadarkan siswa tentang posisi dan tanggung jawab sebagai siswa. Hal itu diupayakan kepala sekolah melalui apel, keliling kelas,atau forum-forum yang laiinya. yang paling memberikan pengaruh adalah dengan menjadi teladan. Dimana pentingnya belajar bias dicontoh dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang berprestasi. Selain sudah menuntaskan pendidikan s2 kepala sekolah juga mampu menjuarai omba kepala sekolah berprestasi. Itu akan lebih mempengaruhi siswa untuk giat belajar.[62]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah berupaya untuk menyadarkan siswa tentang posisi

[61] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022
[62] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Itu beliau upayakan dengan memberikan contoh akan pentingnya belajar dan berprestasi. Selain itu upaya yang lain dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan yang dilakukan saat apel, saat keliling kelas ataupun pada forum-forum yang lainnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengimplementasian tiga perilaku kepemimpinan berdasarkan orientasinyai kepemimpinan yang merupakan bagian dari teori perilaku. Tiga dimensi tersebut adalah task behavior, Relationship behavior, dan maturity Behavior. Untuk pertama kepala sekolah menjelaskan bagaimana orientasinya sebagai kepala sekolah pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

> "Tentu untuk pelaksanaan tanggung jawab saya dan sekolah setuju untuk dapat se-efektif mungkin. tentu orientasi utamanya adalah kualitas pembelajaran yang baik. Dalam perencanaan kita upayakan agar sematang mungkin. Untuk saya yang terpenting adalah pengawasan, saya usahakan agar se –intens mungkin setelah hasil diketahui selanjutnya saya mengajak semua elemen untuk menilai hasil, bagaimana hasil yang telah dihasilkan dari kualitas yang kita bentuk. Disitu saya upayakan agar penilaian dapat direview dengan analisis SWOT yang sudah biasa kita laksanakn. Maka pada intinya perilaku yang berorientasi pada tugas, saya upayakan dengan memaksimalkan tahap-tahap manajemen. Selain itu saya juga membuat beberapa program peningkatan kinerja seperti mengadakan workshop atau seminar, dan yang baru kita buat adalah beasiswa S2 Ustadz Ustadzah dengan menggunakan dana iuran sertifikasi ustadz-ustadzah. "[63]

Ungkapan dari kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Sri wahyuni , dimana beliau juga mengungkapkan tentang bagaimana kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas kerja guru-guru.

[63] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

> "Untuk peningkatan kinerja guru tentu seperti di sekolah-sekolah lain, yaitu dengan mendelegasikan atau membuat program-program peningkatan kinerja guru-guru dalamm pembelajaran. seperti yang adalah pelatihan pembelajaran terpadu, pelatihan pembelajaran ADLX dan masih banyak lagi pelatihan-pelatihan yang diadakan, baik dari internal maupun eksternal. Namun ada trobosan baru program beasiswa S2 guru-guru yang pendanaannya melalui iuran dari sertifikasi guru. Program tersebut sangat menolong guru-guru yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya. Tentu program tersebut sangat berpengaruh untuk kualitas pengajaran yang dimiliki guru."[64]

Dari hasil observasi peneliti menemukan program-progam yang mampu mendorong peningkatan kinerja guru. Seperti program-progam pelatihan, seminar, workshop tentang kependidikan. juga ada program dari luar yang rutin dilakukan adalah pelatihan pembelajaran ADLX, dan pembelajaran terpadu.[65]



Gambar 4. 2 Workshop Strategi Pembelajaran

Untuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk manajemennya dengan berorientasi pada keefektifan pelaksanaan tugas, Ustadz Herri juga mengemukakan pendapatnya.

> "Iya banyak program yang dibuat untuk peningkatan kinerja guru seperti yang saya rasakan sekarang , saya bias melanjutkan study S2

[64] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20 WIB
[65] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

> saya di UMK Kudus dengan program yang dibuat tersebut. Sejauh ini manajemen SDIT sudah cukup bagus, meskipun terkendala keadaan pandemi yang terjadi kemarin, kepala sekolah tetap menekankan pelaksanaan masing-masing tugas guru harus dilaksanakan dengan baik. Dari sini saya melihat ketelitian beliau untuk menyesuaikan bentuk pembelajaran sekolah pada kondisi yang sulit. itu beliau pimpin dengan baik."[66]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi perilaku berorientasi pada tugas yang dilaksnakan Kepala sekolah berorientasi pada pemaksimalan pelaksanaan tugas yaitu dengan memaksimalkan pada tahap-tahap manajemen, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi atau penilaian. Semua itu diupayakan oleh kepala sekolah agar mampu berjalan semaksimal mungkin. [67]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa pengimplementasian perilaku kepemimpinan berorientasi pada tugas dilaksanakan dengan maksimalisasi kualitas kinerja dengan upaya maksimalisasi pada fungsi manajemen dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi.

Selanjutnya kepala sekolah melanjutkan ungkapannya pada perilaku Kepala Sekolah yang berorientasi pada hubungan.

> "Untuk perilaku yang berorientasi pada hubungan, saya upayakan dengan memperbaiki garis koordinasi. Itu saya lakukan dengan membentuk korbid dan korlas. Itu saya inisiatifkan untuk memperjalas garis koordinasi, sehingga pengawasan yang akan saya lakukan dapat dilakukan dengan baik. selain garis koordinasi yang digunakan untuk memperjelas posisi dan tanggung jawab, saya juga mengusahakan keharmonisan dalam berkomunikasi dapat dijalankan. Karena dengan keharmonisan tersebut akan memberikan

[66] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10
[67] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

> kenyamanan dan keleluasaan dalam berhubungan. Jadi untuk hubungan dengan guru dan siswa, saya berusaha bagaimana kita dapat berhubungan sedekat mungkin. Karena menurut saya kedekatan yang akan memicu kenyamanan seorang berhubungan. Dengan guru-guru saya lakukan dengan selalu mendekat dengan mereka. Seperti pada jam ISHOMA (istirahat, sholat, dan makan) saya selalu makan bersama-sama dengan mereka, meskipun saya memiliki ruangan sendiri. Dari situ saya measa kedekatan benar-benar terasa karena itu diluar jam kerja. Respon dari mereka pun baik, mereka menerima saya tanpa ada rasa canggung. Kepada siswa seperti biasa saya sering berkeliling kelas dan pada jam-jam diluar pembelajaran untuk membangun kedekatan kita. Respon dari mereka pun baik-baik, dari situ saya sering mendengarkan keluhan-keluhan mereka yang tentu itu merupakan tanggung jawab saya."[68]

Hal itu di dukung oleh hasil observasi, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang dibangun sebagai media untuk berkoordinasi sangat harmonis sekali. Antara guru satu dengan yang lainnya juga terlihat sangat harmoni. Dengan tutur bahasa yang sopan dan sesuai dengan kode etik guru. Sedangkan untuk tali koordinasi juga disusun dengan rapi dan jelas. Kejelasan tersebut dapat dilihat di struktur organisasi sekolah (terlampir) dimana di dalamnya juga ada coordinator bidang, kordinator kelas dan juga mitra kelas. Untuk mengintegrasikan semua juga terdapat rapat koordinasi semua guru yang meliputi semua guru, korlas, korbid.[69]

[68] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[69] O.Rabu,l 2 Februari 2022. 10.00 WIB



Gambar 4. 3 Rapat Koordinasi semua guru dan koordinasi bidang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kepala sekolah pada perilaku yang berorientasi pada hubungan dilakukan kepala sekolah dengan memperjelas garis koordinasi. Hal itu dilaksanakan dengan membangun koordinasi bidang dan juga koordinasi kelas. hal itu dilakukan agar pembagian tanggung jawab dapat rata dan rapi, sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan mudah.

Selanjutnya untuk perilaku berorientasi pada kematangan, kepala sekolah juga menjelaskan bagaimana pengimplementasiannya di sekolah.

> “Untuk memupuk rasa tanggung jawab guru-guru selalu sampaikan bahwa kita disini sebagai pelayan sekolah. Jadi sebagai pelayan, kita harus berjuang dengan baik untuk kepentingan sekolah. apalagi untuk kebutuhan pembelajaran, sebagai pelayan kita harus penuhi semua kebutuhan mereka. Alhasil, dari ajakan saya tadi banyak respon positif dari guru-guru. Itu terlihat dari semangat yang mereka berikan kepada siswa. Selain itu saya juga sering menyampaikan kepada guru-guru untuk terus memperbaiki diri dan sering melakukan koreksi diri. Itu biasa saya sampaikan pada forum-forum kumpul guru baik dari apel sampai rapat kecil-kecil selalu saya sampaikan itu. Selain itu saya juga melalui pendekatan islam dengan membuat program-program keislaman, seperti penilaian kegiatan puasa sunnah guru-guru, program sholat sunnah, bahkan sering saya

membuat kajian-kajian oleh ustadz-ustadz seperti di bulan-bulan tertentu. „[70]

Dalam observasi peneliti menemukan upaya kepala sekolah untuk menyadarkan guru tentang tanggung jawab. Itu biasa dilakukan dengan terus memberikan pesan dari saat apel, rapat hingga forum-forum kumpul lainnya. Selain itu kepala sekolah juga melalui pendekatan keagamaan dari membuat program puasa senin kamis, sholat dhuha hingga pada mengadakan kajian-kajian islam .[71]



Gambar 4. 4 Seminar parenting bersama ustadz

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa, implementasi perilaku berorientasi pada kematangan dilakukan Kepala sekolah dengan terus mendorong guru untuk totalitas dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu diupayakan dengan terus memberikan dorongan saat apel, rapat atau forum-forum kumpul lain tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu kepala sekolah juga membuat

[70] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10
[71] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

program pengawasan keagamaan guru-guru dari puasa senin kamis, sholat dhuha dan juga mengadakan kajian-kajian keagaman dengan tema yang berintegritas dengan pengabdian, tanggung jawab, dan yang lainnya.

Selanjutnya dalam teori perilaku juga membahas tentang pembagian perilaku dari segi cara mengarahkan untuk melakasanakn tugas yang dibagi menjdi perilaku instruktif, konsultatif, persuasif dan delegatif.

> " Semua itu tentu saya upayakan agar selalu mengikut sertakan guru-guru yang lain dan juga tetap sesuai pertimbangan pada gagasan yang lain dimana tercantum pada visi misi, dan tujuan sekolah. Untuk yang instruktif saya langsung memberikan arahan atau perintah.namun perintahan dan arahan tersebut harus saya sesuaikan dengan peraturan, visi,misi dan tujuan sekolah. Seperti dalam hal ketika terdapat guru yang telah melanggar peraturan, maka dengan berkaca pada peraturan yang sudah disahkan saya langsung memberikan hukuman. "[72]

Hal itu dibenarkan oleh hasil wawancara dengan ustadzah Sri Wahyuni. Beliau mengungkapkan bagaimana perilaku instruksif kepala sekolah.

> "Untuk persoalan kedisiplinan keseharian sekolah kepala sekolah langsung mengacu peraturan sebagai patokan, jadi bias langsung diputuskan dan kemudian diarahkan."[73]

Hal itu di dukung oleh hasil observasi yang menunjukan bahwa kepala sekoleh menerapkan perilaku instruktif tersebut. Hal itu dilihat saat peneliti melaksanakan penelitian langsung mengarahkan guru-guru terkait untuk mencukupi semua kebutuhan peneliti. [74]

---

[72] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[73] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20 WIB

[74] O. senin 26 Januari 2022. 08.10 WIB

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah menerapkan perilaku instruktif pada persoalan yang sudah jelas diatur di dalam peraturan. Jadi disitu hanya ada satu arah interaksi yaitu kepala sekolah pada guru terkait. Perilaku instruktif bias berupa arahan-arahan untuk melaksanakan tugas guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana pengimplementasian perilaku konsultatif

> "Untuk perilaku konsultatif itu saya gambarkan dari bagaimana saya sering berkonsultasi kepada guru-guru tanpa melalui perundingan panjang dan rapat. Seperti misal terdapat siswa yang melakukan kesalahan di kelas dan sulit untuk ditertibkan maka untuk menangani hal tersebut saya Tanya-tanya dulu kepada guru terkait tentang apa masalahnya dan bagaimana menentukan langkah selanjutnya. Jadi benar dua arah komunikasi yang saya gunakan. "[75]

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh ustadzah Murniati, tentang perilaku konsultatif kepala sekolah.

> " benar mas, kepala sekolah sering berkonsultasi kepada guru-guru, apalagi terkait pembelajaran di dalam kelas, kepala sering bertanya-tanya kepada guru bagaimana pembelajaran dikelas, masalah apa yang didapat guru-guru, dan bagaimana fasilitas di dalam kelas."[76]

Faiz sebagai siswa juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering bertanya-tanya tentang bagaimana pembelajaran di dalam kelas.

> "Kepala sekolah sering menanyakan kepada kita mas, apakah nyaman belajar di dalam kelas?"[77]

Dari hasil Observasi menunjukan bahwa kepala sekolah sering berkonsultasi kepada guru-guru. Hal itu dilakukan pada hal-hal yang tidak

[75] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[76] W. G (Ustadzah Murniati S.Pd.I). Rabu 26 Januari 2022 10.00 WIB

[77] W. S (Faiz), Kamis 27 Januari 2022 11.10 WIB

sepenuhnya terawasi langsung oleh kepala sekolah seperti pembelajaran di dalam kelas. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana beliau selalu meminta masukan dari guru maupun guru-guru agar pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman[78]

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah menjalankan perilaku konsultatif pada hal-hal yang tidak sepenuhnya terawasi langsung oleh kepala sekolah seperti pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan tentang bagaimana pengimplementasian perilaku persuasif.

> "Selanjutnya untuk persuasif saya wujudkan dengan mengadakan rapat-rapat seperti dalam membuat peraturan atau menangani persoalan yang berpengaruh pada kepentingan bersama. penyelesaian atau pemutusannya melalui rapat-rapat."[79]

Hal itu dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Wahyuni tentang perilaku persuasif.

> "Untuk perihal yang dianggap penting dan berpengaruh pada keseluruhan komponen sekolah butuh dilaksnakan rapat mas. Seperti saat akan dimulainya pembelajaran tatap muka saat ini, sevbelumnya ada rapat yang membahas tentang bagaimana keberlangsungan pembelajarn tatap muka yang akan dilaksanakan"[80]

Ustadz Heri menambahkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang lebih besar kepada guru-guru untuk ikut berperan dalam perencanaan pembelajaran.

---

[78] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

[79] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[80] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20 WIB

> "untuk ruang yang lebih besar lagi diberikan kepala sekolah kepada guru ya pada saat rapat-rapat yang diadakan mas, dari Bedah visi misi saat raker, Rapat kerja tahunan di awal, evaluasi tahunan, Rapat pekanan rutinan"[81]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah menerapkan perilaku persuasive dengan memberikan ruang yang lebih besar kepada guru-guru untuk ikut berperan dalam membahas keberlangsungan pembelajaran. Hal itu di dapati dari proses rapat yang dilaksanakan.[82]

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah menerapkan perilaku peruasif yang diberikan pada saat rapat-rapat yang digelar. Disitu guru-guru diberikan kebebasan untuk berpendapat, usul, dan menyampaikan gagasannya.

Dan untuk perilaku terakhir adalah bagaimana pengimplementasian perilaku delegatif delegatif

> "Dan yang delegatif saya wujud kan dengan memberikan ruang lebih besar kepada guru yang saya tunjuk untuk menentukan bagaimana baiknya suatu keputusan. Seperti dalam melaksanakan bimbingan untuk siswa yang akan mengikuti lomba, maka saya serahkan sepenuhnya kepada guru yang berkompeten dan selanjutnya berhak atas apa saja yang seharusnya dilakukan. agar sesuai dengan peraturan sekolah saya maksimalkan diri saya di fungsi pengawasan"[83]

Tentang perilaku delegatif, ungkapan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Nadya.

---

[81] W.PY (Ustadz Herriyanto S.Pd). Kamis 10 Februari 2022. 16.10

[82] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

[83] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

> "iya benar, saya dulu pernah diamanahi untuk penjadi pendamping siswa yang akan lomba. disitu benar saya diberikan keleluasaan tentang waktu latihan, bagaimana latihan dan segala hal yang berhubungan dengan persiapan lomba. Atau lomba yang sering diikuti dan membutuhkan latihan yang lebih itu ya pramuka sama polisi cilik. Latihannya bias maksimal sekali ketika kepala sekolah memberikan keleluasan penuh kepada guru pembinanya."[84]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah menerapkan perilaku delegatif dengan memberikan ruang penuh kepada guru-guru terkait untuk menentukan pelaksanaan sesuatu. Peneliti juga melihat bagaimana latihan dari siswa yang akan mengikuti lomba yang didampingi oleh guru damping dan juga proses pembelajaran oleh masing-masing guru itu merupakan perwujudan dari delegatif.[85]

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menujukan bahwa kepala sekolah menerapkan perilaku delegatif dengan memberikan lebih luas bahkan sepenuhnya diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya. Dalam wawancara ditemukan bahwa hal tersebut dilakukan pada pembinaan siswa yang akan mengikuti lomba.

Kesimpulan sementara dari pengimplementasian perilaku kepemimpinan kepala sekolah, peneliti menemukan beberapa yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Kepala sekolah berupaya untuk memahami posisinya. Itu terlihat pada bagaimana beliau berusaha memperbaiki dirinya sebagai manusia maupun sebagai kepala sekolah. Hal itu diwujudkan kepala sekolah dengan mematuhi perjanjian dalam suart keputusan pengangkatan. Selain

[84] W. G (Ustadzah Nadya Riantika S.Pd) Kamis, 27 Januari 2022. 11.00 WIB
[85] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

itu, Kepala Sekolah juga belajar dari literasi, pengalaman kepala sekolah lain, dan yang terppenting selalu meminta feedback pada guru-guru pada apa yang sudah atau akan dilaksanakan.

Kepala sekolah berupaya memahami posisinya juga berusaha memberikan dorongan kepada guru dan siswa agar sadar akan posisi dan perannya. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan memberikan contoh ataupun arahan yang pada intinya untuk menyadarkan mereka akan posisinya. Selain itu kepala sekolah selalu mengingatkan guru-guru pada visi misi, dan tujuan sekolah melalui forum rapat, apel mapun forum-forum kumpul lainnya.

Selanjutnya 3 dimensi perilaku kepemimpinan diimplementasikan kepala sekolah sebagai berikut.

Pengimplementasian perilaku kepemimpinan berorientasi pada tugas dilaksanakan dengan maksimalisasi kualitas kinerja dengan upaya maksimalisasi pada fungsi manajemen dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi.

Implementasi kepala sekolah pada perilaku yang berorientasi pada hubungan dilakukan kepala sekolah dengan memperjelas garis koordinasi. Hal itu dilaksanakan dengan membangun koordinasi bidang dan juga koordinasi kelas. hal itu dilakukan agar pembagian tanggung jawab dapat rata dan rapi, sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan mudah

Implementasi perilaku berorientasi pada kematangan dilakukan Kepala sekolah dengan terus mendorong guru untuk totalitas dalam

melaksanakan tugasnya. Hal itu diupayakan dengan terus memberikan dorongan saat apel, rapat atau forum-forum kumpul lain tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu kepala sekolah juga membuat program pengawasan keagamaan guru-guru dari puasa senin kamis, sholat dhuha dan juga mengadakan kajian-kajian keagaman dengan tema yang berintegritas dengan pengabdian, tanggung jawab, dan yang lainnya.

Selanjutnya ada 4 perilaku kepemimpinan untuk mempengaruhi anggota melaksanakan tuganya, kepala sekolah mengimplementasikan sebagai berikut.

Kepala sekolah menerapkan perilaku instruktif pada persoalan yang sudah jelas diatur di dalam peraturan. Jadi disitu hanya ada satu arah interaksi yaitu kepala sekolah pada guru terkait. Perilaku instruktif bias berupa arahan-arahan untuk melaksanakan tugas guru.

Implementasi perilaku konsultatif kepala sekolah dinjalankan pada hal-hal yang tidak sepenuhnya terawasi langsung oleh kepala sekolah seperti pembelajaran di dalam kelas. Pada perilaku ini kepala sekolah cenderung lebih meminta masukan baik kepada guru maupun pada siswa

kepala sekolah menerapkan perilaku peruasif yang diberikan pada saat rapat-rapat yang digelar. pengimplementasian perilalu ini dilaksanakan pada persoalan yang memiliki kepentingan yang besar dan berpengaruh pada seluruh komponen sekolah Disitu guru-guru diberikan kebebasan untuk berpendapat, usul, dan menyampaikan gagasannya.

Kepala sekolah menerapkan perilaku delegatif dengan memberikan lebih luas bahkan sepenuhnya diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya. Dalam wawancara ditemukan bahwa hal tersebut dilakukan pada pembinaan siswa yang akan mengikuti lomba.

Untuk mempermudah memahami, peneliti membuat tabe tentang implementasi perilaku kepemimpinan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq yang diterapkan oleh Kepala sekolah.

Tabel 4. 7 Implementasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	Perilaku Kepemimpinan	Implementasi
1	Teori peran	Kepala sekolah berusaha untuk memahami posisi dan perannya. Itu dilakukan dengan memenuhi tugas yang tercantum dalam SK pengangkatan, belajar dari kepala sekolah lain, banyak meminta pendapat dari guru-guru di sekolah. Lalu, kepala sekolah berupaya agar seluruh komponen sekolah lainnya juga sadar dan memahami posisi dan dan perannya. Teak terkecuali pada siswa harus sadar pada posisi dan kewajibannya
2	Orientasi Kepemimpinan	
	a. Task Oriented Behavior	Kepala Sekolah berupaya agar semua tanggung jawab yang sudah diberikan kepada seluruh komponen sekolah dapat dikerjakan dengan maksimal. Pengupayaan tersebut dapat dilihat dari upaya peningkatan kinerja melalui pendelegasian guru-guru yang bersangkutan pada pelatihan-pelatihan.
	b. Relationship Behavior	Kepala sekolah mengupayakan agar tali koordinasi tersusun dengan 90apid an jelas. Selain itu membuat bagian-bagian pembantu kepala sekolah dalam mengawasi pembelajaran siswa berupa, korbid-korbid, korlas dan mitra kelas. Kepala sekolah juga menekankan pada keharmonisan dalam berkomunikasi dengan membuat budaya baik.
	c. Maturity Behavior	Kepala Sekolah menekankan kepada seluruh komponen sekolah untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kepala sekolah mengajak seluruh komponen sekolah agar ikut kepala sekolah untuk menjadi pelayan sekolah. terus memberikan motivasi agar ikhlas dan berani berjuang untuk kepentingan pembelajaran sekolah
3	Perilaku mempengaruhi anggota	
	a. Perilaku Instruktif	Kepala sekolah langsung memberikan perintah atau arahan kepada komponen sekolah terkait pemutusan keputusan atau pemecahan persoalan. Namun arahan atau perintah tersebut sudah melalui pertimbangan kepala sekolah pada visi, misi dan tujuan sekolah.
	b. Perilaku Konsultatif	Kepala sekolah meminta saran kepada komponen sekolah atau guru terkait mengenai persoalan yang dihadapi. Namun selanjutnya ditimbang dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
	c. Perilaku	Kepala sekolah mengajak guru-guru dan seluruh

	persuasif	komponen sekolah untuk rapat dan berdiskusi tentang kebijakan apa yang akan ditetapkan, atau bias saja langkah apa yang harus diambil untuk suatu persoalan. Proses rapat tentu dipertimbangkan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.
d.	Perilaku Delegatif	Kepala sekolah memberikan ruang yang lebih luas kepada guru-guru untuk memutuskan suatu persoalan. Kepala sekolah memfokuskan pada proses pengawasan untuk menghindari kemiringan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Dalam memimpin lembaga, kepala sekolah perlu mempertimbangkan langkah atau kebijakan apa yang akan diambil dan bagaimana mengambil kebijakan. Dari hal itu dapat diamati gaya kepemimpinan apa yang sedang digunakan oleh kepala sekolah. dalam sesi wawancara Kepala Sekolah menjelaskan bagaimana gaya yang dipakai untuk memimpin lembaga.

> "untuk menjalankan manajemen sekolah saya menggunakan gaya demokratis mas. Menurut saya sampai saat ini gaya kepemimpinan yang relevan dan cocok digunakan gaya kepemimpinan demokratis. Karena antara pemimpin dengan anggota memiliki ruang masing-masing untuk bersama menentukan keputusan. Gaya demokratis itu saya jalankan dengan selalu melibatkan guru-guru yang lain dalam memcahkan masalah atau membuat keputusan."[86]

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh hasi wawancara dengan ustadzah Sri Wahyuni tentang gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah.

[86] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

> "Sejauh ini semua keputusan yang dihasilkan sekolah adalah proses penalaran yang melibatkan elemen-elemen sekolah. Baik melalui konsultasi atau minta pendapat hingga pada dilaksanakannya rapat"[87]

Hal itu di dukung oleh hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan demokratis. penerapan gaya kepemimpinan demokratis itu dibuktikan dari bagaimana setiap memutuskan suatu keputusan melibatkan guru-guru yang lainnya. Bahkan dalam persoalan-persoalan kecil kepala sekolah tetap melibatkan guru-guru untuk meminta pendapat. Selain keterlibatan guru, kepala sekolah juga memancing agar siswa memberikan keluh kesahnya selama belajar melalui pendekatan-pendekatan langsung bertemu dengan siswa. [88]

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah mengusahakan agar segala keputusan yang ditetapkan di sekolah melibatkan persetujuan dari komponen-komponen sekolah lainnya. Hal itu diwujudkan melalui proses konsultasi atau rapat-rapat yang digelar dengan menerima masukan-masukan dari semuanya.

Selanjutnya tentang fungsi visi, misi dan tujuan sekolah dalam memberikan arahan ketetapan.

> "Keputusan yang ditetapkan juga harus berdasarkan penalaran visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah menekankan agar ketetapan yang dihasilkan harus dikaji dengan visi dan misi sekolah."[89]

Untuk keterlibatan visi misi sekolah dalam pemutusan keputusan ustadzah sri wahyuni menambahkan

---

[87] W.G (Ustadzah Sri Wahyuni S.E). Kamis, 27 Januari 2022. 10.20 WIB
[88] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022
[89] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

> " setiap dalam rapat ketetapan yang akan diputuskan harus dikaji dengan visi dan misi sekolah. Karena visi misi itu ada dan dibuat oleh pemilik yayasan dan juga pegawai-pegawai lainnya."[90]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa setiap keputusan yan dihasilkan berdasarkan visi misi sekolah. Itu dilihat dari keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan sangat singkron dengan arah visi misi sekolah.[91]

Selanjutnya, peneliti menanykan tentang bagaimana kepala sekolah menanggapi usulan-usulan baik yang keluar dari guru maupun siswa.

> "untuk usulan, justru saya sangat senang sekali mas. Dengan adanya mereka usul berarti ada perhatian khusus dari mereka kepada saya pibadi maupun pada sekolah. Justru saya mencoba menekan itu mas, agar mereka berani dan mau mengemukakan usulannya. Sering saya melakukan pendekatan personal mas bias mulai ngobrol-ngobrol biasa gitu. Tujuan saya agar mereka terbiasa dan tidak takut berbicara dengan saya mas."[92]

Tentang penerimaan usulan oleh kepala sekolah, Ustadzah Nadya juga mengungkapkan pendapatnya.

> "kalau menurut saya, kepala sekolah itu suka ya diberi masukan-masukan gitu, malah beliau sendiri yang meminta masukan kepada guru-guru. Itu bentuk Kepala Sekolah sangat menghargai segala bentuk usulan mas "[93]

Hal itu di dukung oleh hasil observasi, bahwa benar kepala sekolah sangat menghargai bahkan senang ketika dari guru dan siswa menyampaikan masukan-masukan. Itu dapat dibuktikan dengan bagaimana kepala sekolah selalu memberikan perhatian serius pada

---

[90] W.G (Ustadzah Sri Wahyunii S.E)Kamis. 27 Januari 2022. 08.10

[91] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

[92] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB

[93] W.G. (Ustadzah Nadya Riantika Riantika S , S.Pd. I) Kamis, 27 Januari 2022. 11.00 WIB

usulan-usulan tersebut, baik langsung direalisasikan atau harus melalui proses rapat terlebih dahulu.[94]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa kepala selalu menerima segala bentuk usulan yang diutarakan oleh seluruh komponen sekoalh. Buktinya dapat dilihat dari beberapa rapat yang dilaksanakan berlatar belakang dari usulan guru-guru.

Selanjutnya tentang visi mengembangkan anggota kepala sekolah menyampaikan.

> "Dengan menerapkan gaya demokratis saya mencoba menekankan pada ketertarikan guru dan komponen lainnya untuk berinovasi tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan selanjutnya."

Hal itu dibenarkan ustadz heri dalam ungkapannya pada sesi wawancara tentang bagaimana gaya demokratis mampu memacu guru dan siswa untuk terus berkembang.

> "menurut saya dengan penerapan gaya demokratis sangat bias meningkatkan kinerja guru sehingga berpengaruh pada pembelajaran yang disusun. Hal itu saya dilihat dalam proses rapat evaluasi tahunan kita selalu mengevaluasi program-progam yang telah dijalankan dan akan dipandang dengan kacamata yang lebih baru lagi artinya akan lebih flexible pada pembaharuan."

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa penerapan gaya demokratis mampu mendukung visi peningkatan kinerja. Hal itu dapat dilihat dari program-progam baru yang disesuaikan pada tren. peneliti melihat program podcast guru yang merupakan ide dari guru-guru untuk sharing bagaimana melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut

[94] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022

dilaksanakn secara online yaitu live di akun instagram Sekolah, dan masih banyak lagi program-progam lainnya[95]



Gambar 4. 5 Program podcast SDIT Abu Bakar

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dilaksanakan kepala sekolah untuk meneruskan visi pengembangan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa program-progam baru yang disesuaikan pada tren tetapi tetap mengandung unsure pengembangan.

Selanjutnya tentang keterbukaan komunikasi sebagai bentuk gaya demokratis kepala sekolah.

> "saya sebisa mungkin untuk selalu membuka ruang komunikasi dengan siapa saja. Namun terkadang ada beberapa yang masih memiliki rasa sungkan untuk menyampaikan sesuatu, terlebih siswa. maka dengan hal tersebut saya berusaha agar lebih dekat dengan mereka dengan melalui pendekatan-pendekatan personal saat saya berkeliling kelasmas. Jadi ketika mereka sudah terbiasa berkomunikasi dengan saya maka rasa sungkan tersebut semakin

[95] O. kamis, 10 Februari 2022 10.00 WIB

> lama semakin hilang. Sehingga usulan demi usulan tersampaikan demi kesuksesan keberlangsungan pembelajaran."[96]

Hal itu dibenarkan oleh sekar sebagai siswa, trhadap pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dia meraskan sendiri.

> "dulu saya juga takut mas mau berbicara dengan kepala sekolah, tapi setlah saya tahu bahwa kepala sekolah itu ramah dan juga sering berkomunikasi, rasa takut itu hilang mas"[97]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi menunjukan bahwa keterbukaan komunikasi dengan kepala sekolah dilakukan agar masing-masing komponen terbiasa untuk mengutarakan kebutuhannya masing-masing. Hal itu dilihat dari saat peneliti melihat ada salah satu lapor ke kantor yang saat itu langsung ditanggapi oleh kepala sekolah, bahwa gurunya belum masuk .[98]

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa keterbukaan komunikasi mampu mendukung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ditunjukan dengan semakin banyak masukan yang diperoleh kepala sekolah, karena terbiasa berkomunikasi.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kenapa kepala sekolah memilih untuk menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dari pada otokratis ataupun laizzes faire.

> "Untuk alasan kenapa memilih gaya ini si banyak mas. Pertama, sekolahan ini milik yayasan, yang di dalam yayasan sendiri terdapat banyak oraang yang memiliki tujuan. Kedua, banyak persoalan yang harus dibahas. Ketiga, sudah menjadi cultur yayasan untuk menjalankan organisasi harus demokratis. Keempat,

[96] W. KS (Ustadzah Dwi Indah Mulyani, S.Si, M.Pd) Rabu, 26 Januari 2022. 08.10 WIB
[97] W.S (Sekar ayu). Kamis, 27 Januari 2022. 11.00 WIB
[98] O. Kamis 27 Januari 2022. 09.35 WIB

banyak orang yang terlibat dan terpengaruh setiap pemutusan suatu keputusan."[99]

Hal ini di dukung oleh hasil observasi dapat dilihat bahwa SDIT Abu Bakar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis sekolah dasar yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pengembangan Umat (YPU) Shidiq Pati. Yayasan ini juga memiliki struktur, isi, misi, dan tujuan sendiri yang dimana lembaga-lembaga dibawahnya harus berjelan linier dengan yayasan.[100]

Dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa SDIT Abu bakar Ash Shidiq berada pada naungan Yayasan Pengembang Umat (YPU) Shidiq. Jadi visi, misi, dan tujuan sekolah harus satu linier dengan yayasan. Maka dengan posisi tersebut menjadikan bahwa setiap keputusan yang dihasilkan juga harus berdasarkan pertimbangan visi, misi dan tujuan yayasan. Dalam menjalankan organisasi juga melibatkan sumber daya manusia yang banyak. banyak persoalan yang harus diselesaikan oleh sekolah dalam menjalankan pendidikan. [101]

Kesimpulan sementara dari peneliti menunjukan bahwa kepala sekolah menjalankan kepemimpinan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Itu dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang sudah diterapkan kepala sekolah dan juga pemutusan segala keputusan dengan melibatkan komponen sekolah . selain itu ada beberapa arakteristik

[100] O. senin 26 Januari – kamis, 10 Februari 2022
[101] Hasil Observasi di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

yang mengambarkan gaya kepemimpinan demokatis lainnya yang akan dijelaskan di bawah.

Kepala sekolah mengusahakan agar segala keputusan yang ditetapkan di sekolah melibatkan persetujuan dari komponen-komponen sekolah lainnya. Hal itu diwujudkan melalui proses konsultasi atau rapat-rapat yang digelar dengan menerima masukan-masukan dari semuanya.

kepala selalu menerima segala bentuk usulan yang diutarakan oleh seluruh komponen sekoalh. Buktinya dapat dilihat dari beberapa rapat yang dilaksanakan berlatar belakang dari usulan guru-guru.

Kepala sekolah menunjukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dilaksanakan kepala sekolah untuk meneruskan visi pengembangan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa program-progam baru yang disesuaikan pada tren tetapi tetap mengandung unsure pengembangan.

Gaya kepemimpinan demokratis dapat ditunjukan dengan keterbukaan komunikasiyang mampu mendukung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ditunjukan dengan semakin banyak masukan yang diperoleh kepala sekolah, karena terbiasa berkomunikasi.

Untuk mempermudah pemahaman, peneliti membuat tabel tentang implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah

No	Karakteristik Gaya Kepemimpinan demokratis	Implementasi gaya kepemimpinan
1	Keikut sertaan komponen sekolah lain	Segala keputusan yang ditetapkan harus melibatkan komponen-komponen lainnnya.
2	Keputusan didasarkan pada peraturan, visi, misi dan tujuan sekolah	Segala bentuk pemecahan masalah dan pemutusan kebijakan harus sesuai pertimbangan dari peraturan visi, misi, dan tujuan sekolah.
3	Menghargai gagasan, pendapat, atau usulan dari anggota	Selalu menerima pendapat, usulan dan gagasan dari siapa saja. Dalam rapat siapa saja boleh dan dihormati untuk menyampaikan pendapat.
4	Visi mengembangkan anggota	Kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang peningkatan kinerja guru yang merupakan usulan dan penalaran pada kebutuhan guru.
5	Keterbukaan komunikasi dengan anggota	Kepala sekolah selalu mengadakan pendekatan personal pada guru dan siswa l hingga pada permintaan masukan-masukan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah Pemaparan temuan penelitian yang dilakukan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data temuan tersebut agar hasil penelitian dapat dijelaskan dan dipertanggung jawabkan. Data akan dijelaskan sesuai dengan metode yang sudah dipilih peneliti di awal. peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jadi data yang didapat akan dianalisa kemudian dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah masalah yang telah ditetapkan di awal.

Karena pembahasannya adalah peningkatan kinerja guru dan maka sesuai dengan teori sebelumnya bahwa yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah kepemimpinan. Sedangkan untuk dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa Lingkungan Sekolah dan metode pembelajaran yang tentu itu semua hasil dari kepemimpinan kepala sekolah. maka sudah jelas peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk peningkatan kinerja guru dan . Selanjutnya dijelaskan bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

A. Implementasi Nilai-nilai Yang Mendasari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dari bab sebelumnya tentang temuan penelitian diketahui Kesimpulan sementara menunjukan bahwa kepala sekolah berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang mendasarai kepemimpinan yang

meliputi; Adil, Amanah, Fathanah, Tabligh, Shidiq, Siasah, Fathanah, Tegas.

Usaha kepala sekolah merupakan hal yang baik dimana perlu dilakukan instropeksi setiap waktu agar masing-masing nilai dapat terus dilaksanakan. Upaya kepala sekolah juga merupakan bentuk memperbaiki diri dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah sebaik-baiknya akhlak manusia. Sebagaimana surah al ahzab ayat 21.

> لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا
> Artinya:" Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.[102]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi muhammad ada untuk memberikan teladan. Jadi apa saja yang menempel pada beliau layak untuk dijadikan pedoman. Maka tepat sekali ketika siapa saja eniru akhlak tersebut, terleih untuk kebaikan seperti memimpin lembaga pendidikan yang merupakan tugas utama kepala sekolah.

Hal itu juga sesuai dengan ungkapan denim bahwa pemimpin harus mampu menerapkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu; Adil,amanah, fathanah, tabligh, shidiq, siasah, dan tegas. Maka kepemimpian yang baik harus mampu mengimplementasikan masing-masing nilai tersebut.[103]

Keadilan diupayakan kepala sekolah pada penegakan peraturan untuk seluruh komponen sekolah. dengan adanya peraturan akan mempermudah pengawasan kepada komponen sekolah.. jadi seluruh

[102] Al-Qur'an,33: 21
[103] Sudarman Denim, Ibid, 61

komponen sama-sama mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Perintah bersifat adil ditekankan pada Q.S Annahl ayat 90.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

> Artinya:"sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk bertindak adil dan melaksanakan kebajikan, memberikan bantuan kepada kerabat, mencegah berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberikan pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pembelajaran.[104]

Dari ayat tersebut kita dapat melihat bagaimana untuk berperilaku adil sangat diperintahkan oleh Allah SWT. Selain itu perintah untuk melaksanakan kebijakan, memberikan bantuan kepada kerabat, mencegah berbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan

Peneliti menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk patuh dan taat kepada peraturan yang telah ditetapkan, sudah sesuai perintah yang ada di dalil tersebut

Amanah diwujudkan kepala sekolah dengan tetap menjaga sekolah agar selalu berada pada jalan yang selinier dengan visi sekolah. hal itu beliau upayakan dengan selalu mengingatkan guru pada visi sekolah.

Perintah untuk amanah juga tertera dalam QS. Al Mu'minun ayat 11.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ

> Artinya:"dan (sungguh beruntung) orang-oang yang menjaga amanah dan janjinya.[105]

Menurut peneliti Dari surah ini dijelaskan bahwa seseorang yang menjaga amanahnya adalah termasuk orang yang beruntung. Integrasi

[104] Al-Qur'an,16: 90
[105] Al-Qur'an,23: 11

kepada kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana dengan sifat amanah akan mendatangkan kebaikan yang berupa kepemimpinan yang baik atau juga berupa kekuatan untuk memimpin yang kuat karena tekad untuk menuntaskan amanah tersebut. Jadi sifat amanah dari kepala sekolah sejalan dengan perintah yang ada pada dalil tersebut.

Amanah adalah suatu sifat yang dihasilkan dari kepercayaan orang lain kepada pengemban yang harus dilakukan dengan berkomitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten.[106]

Peneliti juga menyimpulkan bahwa amanah yang diberikan Ustadzah Indah untuk menjadi kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq bentuk dari kepercayaan yayasan kepada beliau. Itu dilihat dari kriteria pengangkatan dalam SOP pengangkatan kepala sekolah. amanah tersebut tentu harus dilaksanakan sesuai dengan yang diupayakan oleh kepala sekolah .

Pengamalan fathonah oleh kepala sekolah dilakukan dengan mendorong seluruh komponen sekolah untuk berprestasi. Upaya beliau adalah dengan memberikan contoh yaitu prestasi yang beliau raih dan juga upaya dengan membuat program-program peningkat kinerja guru untuk keberlangsungan pembelajaran siswa.

Perintah untuk memiliki kecerdasan atau fathanah terdapat di QS. Al Baqarah ayat 269.

---

[106] Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral.* Jurnal Al Irsyad vol.1. No. 1 Tahun 2020. 4

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

> Artinya:" Allah menganugrahkan Al hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang dianugrahi Al Hikmah maka ia benar mendapatkan anugrah yang banyak. Hanya orang-orang berakal lah Ulul Albab) yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah.[107]

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya kita manusia untuk berakal. Karena dengan berakal, manusia akan mampu mengambil ilmu dari apa yang dipelajari.

Fathanah diartikan sebagai bentuk seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya pada intelektual, tetapi juga pada emosional, dan juga kecerdasan spiritual.[108]

Menurut peneliti pengamalan fathanah kepala sekolah sejalan dengan dalil dan teori tersebut, dimana dengan kecerdasan kepala sekolah mampu memahami bagaimana lembaganya harus dijalankan dengan mengambil pelajaran-pelajaran di sekitarnya. Sebagaimana dalam ayat tersebut kita dianjurkan untuk memahami dan mengambil pelajaran setiap apa yang terjadi.

Pengamalan kepala sekolah terhadap sifat tabligh dilakukan dengan berusaha untuk mampu menjadi penyambung lidah yang baik untuk seluruh komponen sekolah. Selain itu berusaha untuk menjadi pengarah yang baik, dan juga mampu menjadi motivator yang baik.

sifat tabligh diperintahkan pada QS Al Maidah ayat 67.

يَاأَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِكَ

[107] Al-Qur'an,1: 269
[108] Zaen Musyrifin. Ibid, 5

Artinya:" Wahai rasul sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu"[109]

Dari potongan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa allah memerintahkan Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat untuk menyampaikan setiap apa yang diturunkan allah. Sedangkan untuk integrasinya dalam sifat tabligh pemimpin adalah mampu menjadi penyampai yang baik pada apa yang telah dibutuhkan anggota.

Toto mengemukakan bahwa nilai Tabligh memberikan cakupan pada kemampuan sesorang untuk berkomunikasi, memimpin, berkembang, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.[110]

Peneliti menganggp bahwa pengimplementasian nilai tabligh kepala sekolah sesuai dengan teori tersebut. Dimana kepala sekolah mengimplementasikannya dengan usaha untuk menjadi penyambung lidah seluruh komponen sekolah dalam menyampaikan pendapatnya untuk kemudian dibahas dalam rapat atau suatu musyawarah tertentu.

Maka peneliti juga menganggap bahwa apa yang dilakukan kepala sekolah untuk menjadi penyambung lidah guru-guru pada segala bentuk usulan, yang kemudian dibahas untuk ditetapkan pengambilan keputusannya.

Pengamalan kejujuran yang berusaha dilaksankan kepala sekolah adalah selalu tranparansi kepada siapa saja. Hal itu beliau upayakan

[109] Al-Qur'an,5: 126
[110] Zaen Musyrifin. Ibid, 5

dengan menekankan pada kejelasan ketelitian administrasi dan pelaporan dari program-program yang telah dilaksanakan.

Perinyah untuk jujur tercantum dalam QS. Al Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:"wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar"[111]

Perintah untuk berkata jujur tersebut yang membenarkan upaya kepala sekolah untuk mengimplementasikan sifat kejujuran. Yaitu dengan selalu transparan dalam melaksanakan manajerial.

Kejujuran merupakan kekuatan yang diwujudkan pada keteguhan. Kejujuran adalah nilai yang sangat berharga dalam membina kebersamaan baik dalam keluarga, masyarakat, komunitas belajar dan kehidupang berbangsa dan bernegara. Dalam melaksanakan kehidupan tersebut perlu saling percaya antara masing-masing anggota yang akan tercipta ketika masing-masingnya selalu jujur dalam berkata.[112]

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai kejujuran yang berusaha dijalankan kepala sekolah melalui upaya transparansi dibenarkan oleh teori tersebut. Jadi upaya bernilai jujur kepala sekolah juga menajdi usaha kepala sekolah untuk menjaga kepercayaan di masing-masing komponen sekolah.

Pengamalan siasah kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana dalam memutuskan suatu keputusan untuk tidak terburu-buru sebelum memahami betul perkara yang dihadapi. Selain itu juga penekanan pada

[111] Al-Qur'an,33: 70
[112] Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*,(Jakarta, 2013: Erlangga), 48

selalu menggunakan analisis S.W.O.T pada setiap keputusan yang akan ditetapkan.

Dalam siasah terdapat kegiatan terpenting yang harus dilakukan, yaitu mengamati atau meneliti. Dari proses tersebut akan menghasilkan pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan perintah untuk melakukan itu terdapat pada QS Al Hujurat ayat 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

> Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, jika engkau mendapati seorang yang fasik yang membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kecerobohan, yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu"[113]

Menurut peneliti pengamalan kepala sekolah terhadap siasah dengan selalu menganalisis Strength, weakness, Oportunies, dan Treatment sudah sesuai dengan ayat tersebut. Karena dengan selalu menganalisa setiap kebijakan dengan analisis akan ditemukan cocok atau tidaknya keputusan untuk kepentingan bersama. Itu juga menghindarkan pada kedloliman kepada guru-guru. Maka dengan analisis tersebut, keputusan yang dihasilkan akan lebih matang dan maslahat untuk seluruh komponen sekolah.

Hal itu dibenarkan oleh teori yang mengatakan bahwa analisis SWOT didasarkan pada logika, yang dengannya dapat dilihat bagaimana

[113] Al-Qur'an,49: 6

kekuatan, peluang dan juga dapat melihat ancaman dan kelemahan bila suatu kebijakan ditetapkan. itu semua bisa dikendalikan.[114]

Pengamalan ketegasan kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana penegakkan kepada SOP atau peraturan untuk siapa saja yang berkepentingan di dalam sekolah. Ketegasan dapat dilihat dari keberhasilan kepala sekolah membentuk budaya disiplin di sekolah. Perihal ketegasan seperti yang terdapat di surah alfath ayat 29 dijelaskan.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ.

> Artinya: "Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya itu adalah orang yang tegas pada orang kafir dan berkasih sayang kepada sesama mereka."[115]

Dari potongan ayat tersebut kita dapat melihat bagaimana pengimplementasian ketegasan. Orang" kafir" bisa diartikan sebagai sesuatu yang berbeda dan tidak sesuai aturan.. dan kata "sesama" mereka kita artikan sebagai sesuatu yang taat dan patuh pada peraturan.

Jadi menurut peneliti dengan menegaskan peraturan pada semua komponen sekolah itu merupakan anjuran agar semua komponen sekolah mampu berjalan sama dengan yang lain yaitu sesuai, taat dan patuh pada peraturan. dan dapat diambil kesimpulan bahwa ketegasan seorang pemimpin dilakukan dengan mengatakan hal yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dan juga keberanian untuk menyatakan salaah atau tidak sesuai pada peraturan yang sudah dibuat.

---

[114] Freddy Rangkuty, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 19

[115] Al-Qur'an,48: 29

Berdasarkan analisis data yang diintegrasikan dengan teori-teori atau ayat Al Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan keadilan, amanah, fathanah, tabligh, siasah, shidiq dan ketegasan sudah cukup sesuai dan dianggap baik untuk terus diimplementasikan. Hal itu akan berpengaruh pada posisi beliau sebagai pemimipin akan lebih ditaati oleh seluruh komponen dalam sekolah da;am melaksanakan pengarahannya.

B. Implementasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah berupaya untuk memahami posisinya. Itu terlihat pada bagaimana beliau berusaha memperbaiki dirinya sebagai manusia maupun sebagai kepala sekolah. Hal itu diwujudkan kepala sekolah dengan mematuhi perjanjian dalam suart keputusan pengangkatan. Selain itu, Kepala Sekolah juga belajar dari literasi, pengalaman kepala sekolah lain, dan yang terppenting selalu meminta feedback pada guru-guru pada apa yang sudah atau akan dilaksanakan.

Kepala sekolah berupaya memahami posisinya juga berusaha memberikan dorongan kepada guru dan siswa agar sadar akan posisi dan perannya. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan memberikan contoh ataupun arahan yang pada intinya untuk menyadarkan mereka akan posisinya. Selain itu kepala sekolah selalu mengingatkan guru-guru pada visi misi, dan tujuan sekolah melalui forum rapat, apel mapun forum-forum kumpul lainnya.

Dalam memahami posisi dan peran diri juga akan berpandangan pada pantas atau tidaknya melakukan sesuatu. Allah yang maha tahu mengetahui apa saja yang kita kerjakan sebagaimana Al Qur'an surah Al Hajr ayat 18 menjelaskan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

> Artinya:"Wahai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dikerjakan untuk hari esok (Akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhanya beliau maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[116]

Dari ayat tersebut kita diperintahkan untuk memperhatikan perbuatan dan pekerjaan apa saja yang telah kita perbuat. Perintah tersebut juga berisi perintah untuk bagaimana memahami posisi diri sebagai apa dan seperti apa pekerjaan yang pantas. Pada intinya ayat tersebut memerintahkan agar kita melakukan peran yang menempel pada posisi diri kita.

Sedangkan peran sendiri secara terminologi bermakna seperangkat tingkah yang menempel pada suatu kedudukan seseorang di masyarakat. Sedangkan dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang didefinisikan sebagai "person task or duty in undertaking" atau dalam bahasa indonesia adalah "tugas atau kewajiban seseorang dalam organisasi". Jadi di dalam peran sendiri terdapat tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.[117]

---

[116] Al-Qur'an,15: 18

[117] Syamsir, Torang, *Organisasi dan manajemen(perilaku, struktur, budaya& perubahan organisasi)*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 86

Dalam teori peran yang merupakan kelanjutan dan menjadi pembahasan teori perilaku menunjukan tahap seseorang memahami posisi dan perannya yaitu, Seseorang akan mendefinisikan perannya dan peran orang lain dengan mengadopsi dari pemahamannya tentang lingkungan yang dihadapinya, Seseorang akan membentuk ekspetasi tentang perannya dan peran orang lain bagaimana berperan dalam lingkungannya, Seseorang akan saling mendorong orang lain untuk dapat bertindak sebagaimana peran pada posisinya, Orang akan bertindak sesuai pemahaman tentang perannya dalam kehidupan lingkungannya[118]

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi perilaku kepemimpinan yang utama dengan memahami posisi dan peran sangat tepat dilakukan untuk melaksanakan keberlangsungan kepemimpinan. Dimana hal tersebut dibenarkan oleh potongan surah Al Hajr ayat 18 tentang perintah untuk memperhatikan apa saja yang manusia kerjakan dan juga sesuai denganteori perilaku dan peran yang menyatakan bahwa perilaku berdasar dari pemahaman seorang dalam memahami posisi dan perannya terlebih dahulu.

Selanjutnya 3 dimensi perilaku kepemimpinan diimplementasikan kepala sekolah sebagai berikut.

Pengimplementasian perilaku kepemimpinan berorientasi pada tugas dilaksanakan dengan maksimalisasi kualitas kinerja dengan upaya

[118] Siswoyo Haryono, *Ibid*, 31

maksimalisasi pada fungsi manajemen dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi.

Implementasi kepala sekolah pada perilaku yang berorientasi pada hubungan dilakukan kepala sekolah dengan memperjelas garis koordinasi. Hal itu dilaksanakan dengan membangun koordinasi bidang dan juga koordinasi kelas. hal itu dilakukan agar pembagian tanggung jawab dapat rata dan rapi, sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan mudah

Implementasi perilaku berorientasi pada kematangan dilakukan Kepala sekolah dengan terus mendorong guru untuk totalitas dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu diupayakan dengan terus memberikan dorongan saat apel, rapat atau forum-forum kumpul lain tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu kepala sekolah juga membuat program pengawasan keagamaan guru-guru dari puasa senin kamis, sholat dhuha dan juga mengadakan kajian-kajian keagaman dengan tema yang berintegritas dengan pengabdian, tanggung jawab, dan yang lainnya.

Dari ketiga orientasi kepemimpinan yang sudah diimplementasikan di atas, itu sesuai dengan ungkapan dari mulyasa bahwa terdapat 3 dimensi perilaku kepemimpinan yang harus diterapkan oleh pemimpin dalam melaksanakan manajerialnya. Ketiga dimensi kepemimpinan tersebut adalah, perilaku berorientasi pada tugas, perilaku berorientasi pada hubungan dan perilaku berorientasi pada kematangan yang penjelasannya sudah di bab sebelumnya.[119]

[119] Nur Efendi, Op. Cit, 158-159

Peneliti menyimpulkan tentang bagaimana 3 orientasi perilaku kepemimpinan yang sudah diterapkan kepala sekolah sesuai dengan teori dari mulyasa yang menjelaskan tiga dimensi perilaku kepemiminan untuk keberlangsungan manajerial. Hal yang sama ditunjukan dari karakteristik masing-masingnya dengan yang dijelaskan di dalam teori.

Selanjutnya ada 4 perilaku kepemimpinan untuk mempengaruhi anggota melaksanakan tuganya, kepala sekolah mengimplementasikan sebagai berikut.

Kepala sekolah menerapkan perilaku instruktif pada persoalan yang sudah jelas diatur di dalam peraturan. Jadi disitu hanya ada satu arah interaksi yaitu kepala sekolah pada guru terkait. Perilaku instruktif bias berupa arahan-arahan untuk melaksanakan tugas guru.

Implementasi perilaku konsultatif kepala sekolah dinjalankan pada hal-hal yang tidak sepenuhnya terawasi langsung oleh kepala sekolah seperti pembelajaran di dalam kelas. Pada perilaku ini kepala sekolah cenderung lebih meminta masukan baik kepada guru maupun pada siswa

kepala sekolah menerapkan perilaku peruasif yang diberikan pada saat rapat-rapat yang digelar. pengimplementasian perilalu ini dilaksanakan pada persoalan yang memiliki kepentingan yang besar dan berpengaruh pada seluruh komponen sekolah Disitu guru-guru diberikan kebebasan untuk berpendapat, usul, dan menyampaikan gagasannya.

Kepala sekolah menerapkan perilaku delegatif dengan memberikan lebih luas bahkan sepenuhnya diberikan kepada guru untuk melaksanakan

tugasnya. Dalam wawancara ditemukan bahwa hal tersebut dilakukan pada pembinaan siswa yang akan mengikuti lomba.

Andang mengungkapkan ada beberapa pembagian perilaku kepemimpinan menurut cara pemimpin mempengaruhi bawahannya, yaitu sebagai berikut: 1)Perilaku Instruktif, Perilaku ini dapat dilihat bagaimana antara pemimpin dan pengikutnya hanya terjadi satu arah komunikasi saja, yaitu pemimpin kepada bawahannya. Jadi untuk pemecahan suatu masalah ditentukan oleh pemimpin, dan sekaligus menjadi tanggung jawabnya. 2) Perilaku Konsultatif, Pada perilaku ini terbangun dua arah komunikasi, dimana pemimpin dan bawahannya saling memberikan pandangannya. Peran pemimpin disini masih besar. Namun lebih condong pada pemberian dukungan atau suportif kepada bawahannya. 3)Perilaku Persuasif, Perilaku ini dapat dilihat dengan seimbangnya antara peran pemimpin dengan bawahannya dalam memecahkan suatu masalah dalam organisasi. Dalam perilaku ini, komunikasi dua arah lebih meningkat dari perilaku sebelumnya. Sehingga keberadaan anggota semakin kuat. 4)Perilaku Delegatif,Pada perilaku ini pemimpin untuk pertama kali mendiskusikan suatu masalah dengan bawahan. Lalu untuk selanjutnya pelaksanaan pemecahan masalah sepenuhnya diberikan kepada guru yang ditunjuk.

Peneliti menyimpulkan bahwa keempat perilaku dari mulai instruktif, konsultatif, persuasif, dan delegatif yang dijelankan sesuai kebutuhan suatu perkara sudah sesuai dengan teori andang yang menjelaskan masing-masingnya. pada intinya pada pengimplementasian

ini mengacu pada bagaimana cara seorang pemimpin mempengaruhi anggota untuk melaksanakan tugas.

Hasil dari analisa peneliti dari temuan penelitian yang diintegrasikan denganteori-teori atau dalil menunjukan bahwa pengimplementasian perilaku kepemimpinan sudah sesuai. Yang pada awal menekankan pada pemahaman tentang posisi dan peran kepala sekolah dan juga mempengaruhi guru dan siswa untuk sadar pada posisi dan tanggung jawabnya. Selanjutnya tentang tiga dimensi perilaku kepemimpinan kepala sekolah juga menerapkan pada perilaku berorientasi pada tugas, hubungan dan kematangan,. Yang masing-masingnya mendorong maksimalisasi pada manajerial. yang terakhir, kepala sekolah menggunakan empat perilaku dalam memimpin dan mempengaruhi guru dan siswa. Keempat perilaku itu adalah perilaku instruktif, konsultatif, persuasif, dan delegatif. Yang masing-masingnya diimplementasikan sesuai perkara yang dihadapi.

C. Implementasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kesimpulan sementara dari peneliti menunjukan bahwa kepala sekolah menjalankan kepemimpinan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Itu dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang sudah diterapkan kepala sekolah dan juga pemutusan segala keputusan dengan melibatkan komponen sekolah . selain itu ada beberapa

karakteristik yang mengambarkan gaya kepemimpinan demokatis lainnya yang akan dijelaskan di bawah.

Contoh melibatkan orang lain dalam memutuskan keputusan terdapat pada potongan surah Yusuf ayat 54

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِى ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

> Artinya:"dan raja berkata 'bawalah yusuf kepadaku, agar aku pilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku'. Maka ketika raja bercakap-cakap dengan dia berkata' sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami',"[120]

Dalam potongan surat tersbut dapat dilihat sebagai bentuk seorang pemimpin melibatkan orang lain dalam membantu proses memimpinnya. Maka ayat ini dapat dijadikan contoh bahwa seorang pemimpin perlu orang-orang yang membantu dirinya terlebih dalam memahami organisasi dan memutuskan keputusan.

Thoha mengungkapkan bahwa Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan kekuatan personal dan intensitas keikutsertaan anggota dalam memecahkan masalah atau dalam pengambilan keputusan. [121]

Menurut peneliti untuk mengahsailkan suatu keputusan yang maslahat untuk seluruh komponen sekolah perlu kehadiran beberapa pembantu yang akan membantu merasionalkan apa saja yang terjadi di dalam sekolah. Maka keberadaan komponen-komponen sekolah perlu ada

[120] Al-Qur'an,12: 54

[121] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen,*(Jakarta, 2013: Raja Grafindo), 50

di dalamnya sebagai erwakilan yang menyampaikan gagasan sesuai perspektifnya.

kepala Sekolah selalu menerima segala bentuk usulan yang diutarakan oleh seluruh komponen sekoalh. Buktinya dapat dilihat dari beberapa rapat yang dilaksanakan berlatar belakang dari usulan guru-guru.

Selalu menerima usulan, pendapat dan gagasan yang ada juga dijelaskan di dalam surah azzumar ayat 18

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ

> Artinya:"yaitu mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang memiliki akal sehat.[122]

Dalam potongan ayat ini menjelaskan bagaimana istimewa bagi mereka yang mengungkapkan pendapatnya. Hal itu digambarkan dari gambaran sebagi orang yang mendapatkan petunjuk oleh Allah dan memiliki akal sehat. Maka penting bagi seorang pemimpin untuk memperhatikan usulan-usulan yang terungkap. Dari ayat itu juga digambarkan bahwa dengan menrima usulan akan mendapatkan kacamata lebih untuk melihat sesuatu.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis seorang pemimpin menghargai segala bentuk masukan pendapat, gagasan, nasehat dari anggotanya. Selain itu segala bentuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan diperoleh melalui mufakat dalam musyawarah.[123]

---

[122] Al-Qur'an,39: 18

[123] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen,*(Jakarta, 2013: Raja Grafindo), 50

Maka dengan kepala sekolah sellau menghargai segala bentuk usulan tang datang merupakan gaya yang dibenarkan oleh teori-teori dan potongan ayat tersebut, dimana pemimpin ditekankan untuk selalu menerima dan menghargai setiap usulan.

Kepala sekolah menunjukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dilaksanakan kepala sekolah untuk meneruskan visi pengembangan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa program-progam baru yang disesuaikan pada tren tetapi tetap mengandung unsur pengembangan.

Sutikno mengungkapkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki visi untuk mengembangkan anggotanya. Pengembangan tersebut harus diwujudkan pada kegiatan bimbingan atau pembinaan yang efisien. [124]

Menurut peneliti pengimplementasian visi pengembangan dalam gaya demokratis dengan memberikan ruang yang lebih besar kepada guru-guru, dibenarkan oleh teori-teori tersebut.

Hal itu sesuai dengan ungkapan dari Kamariah mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menekankan pada kualitas hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis mengharapkan pada perkembangan potensi anggotanya.[125]

Gaya kepemimpinan demokratis dapat ditunjukan dengan keterbukaan komunikasi yang mampu mendukung gaya kepemimpinan

[124] Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis menjadi pemimpin yang diidolakan*,(Lombok, 2014:Holistica Lombok), 35

[125] Engkoswara dan Aan Komariah, *administrasi pendidikan*,(Bandung, 2011: Alfabeta), 181

demokratis kepala sekolah yang ditunjukan dengan semakin banyak masukan yang diperoleh kepala sekolah, karena terbiasa berkomunikasi.

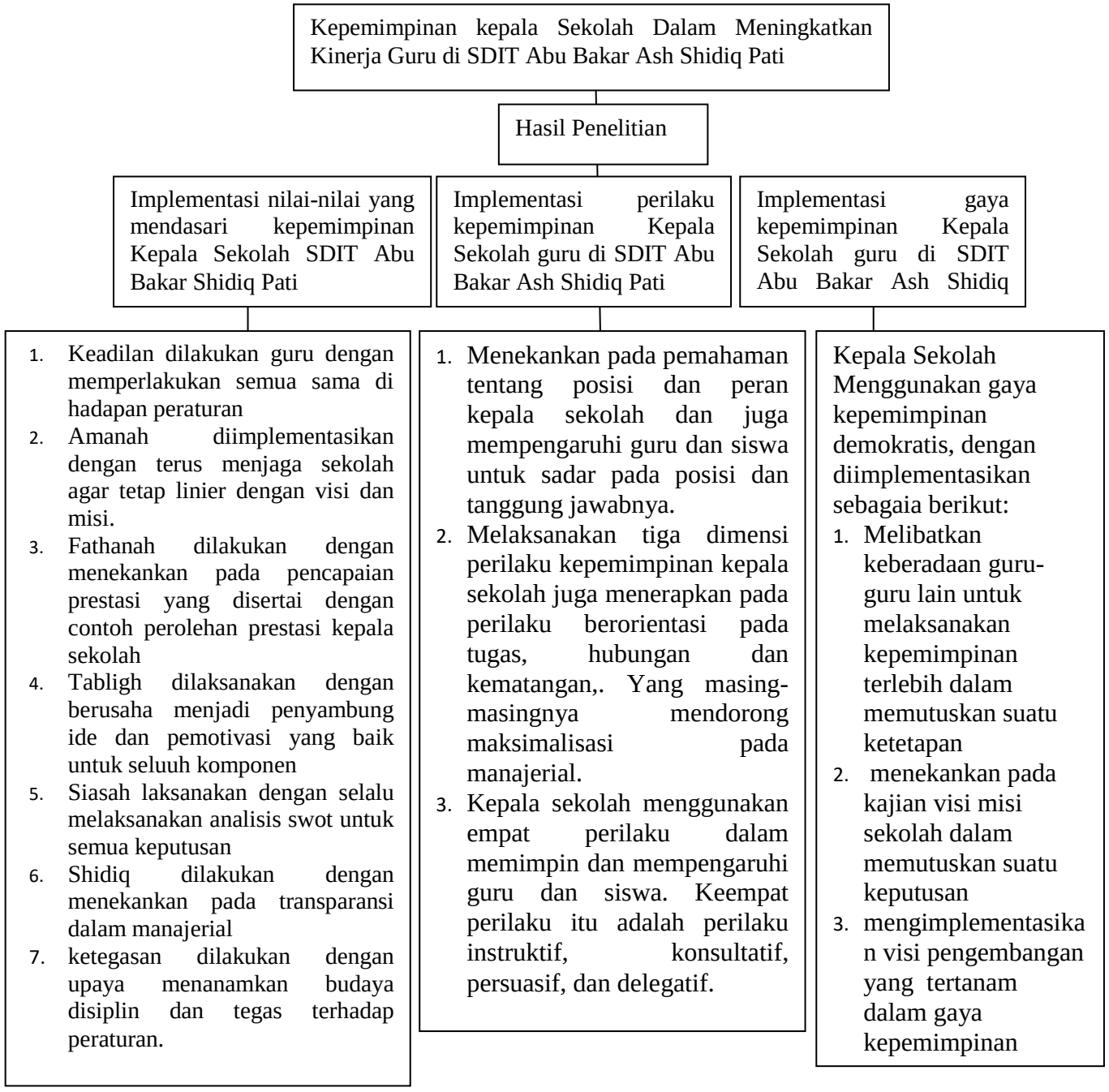
Dengan Komunikasi, kita akan lebih bisa mengekspresikan diri kita, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadian. Pentingnya komunikasi diungkapkan oleh pakar komunikasi dan psikolog yang menggambarkan kegagalan berkomunikasi akan berakibat fatal pada individu sebagai makhluk sosial.[126]

Maka dengan kepala sekolah memberikan keterbukaan komunikasi yang bertujuan untuk menarik komponen sekolah untuk andil dalam setiap kebijakan adalah dibenarkan dalam teori-teori tersebut.

Hasil analisa penleliti pada temuan penelitian yang diintegrasikan dengan teori dan dalil alqur'an menunjukan bahwa upaya kepala sekolah membentuk kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari beberapa pengimplementasian yaitu, Melibatkan keberadaan guru-guru lain untuk melaksanakan kepemimpinan terlebih dalam memutuskan suatu ketetapan, menekankan pada kajian visi misi sekolah dalam memutuskan suatu keputusan, mengimplementasikan visi pengembangan yang tertanam dalam gaya kepemimpinan demokratis sendiri, dan yang terakhir adalah dengan memberikan keterbukaan komunikasi untuk memacu guru-guru ikut andil dalam pemutusan suatu keputusan.

[126] Muh Syahwir Dahlan, *Etika Komunikasi Dalam Al Qur'an dan HadistI*, Jurnal Dakwah Tabligh Vol .15, No. 1, Juni 2014 : 115 - 123

Bagan 5. 1 Hasil penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang teori, pemaparan hasil penelitian, dan analisa maka dapat diambil kesimpulan isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diintegrasikan dengan teori-teori atau ayat Al Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa a) penerapan keadilan dilakukan guru dengan memperlakukan semua sama di hadapan peraturan b) Penerapan amanah diimplementasikan dengan terus menjaga sekolah agar tetap linier dengan visi dan misi. c) Penerapan fathanah dilakukan dengan menekankan pada pencapaian prestasi yang disertai dengan contoh perolehan prestasi kepala sekolah d) tabligh dilaksanakan dengan berusaha menjadi penyambung ide dan pemotivasi yang baik untuk seluuh komponen e) Penerapan siasah laksanakan dengan selalu melaksanakan analisis swot untuk semua keputusan f) Penerapan shidiq dilakukan dengan menekankan pada transparansi dalam manajerial g) penerapan ketegasan dilakukan dengan upaya menanamkan budaya disiplin dan tegas terhadap peraturan. Dari semua pengamalan tersebut sudah cukup sesuai dan dianggap baik untuk terus diimplementasikan. Hal itu akan berpengaruh

pada posisi beliau sebagai pemimipin akan lebih ditaati oleh seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan pengarahannya.

2. Hasil dari analisa peneliti dari temuan penelitian yang diintegrasikan denganteori-teori atau dalil menunjukan bahwa pengimplementasian perilaku kepemimpinan sudah sesuai. a) Menekankan pada pemahaman tentang posisi dan peran kepala sekolah dan juga mempengaruhi guru dan siswa untuk sadar pada posisi dan tanggung jawabnya. b) melaksanakan tiga dimensi perilaku kepemimpinan kepala sekolah juga menerapkan pada perilaku berorientasi pada tugas, hubungan dan kematangan,. Yang masing-masingnya mendorong maksimalisasi pada manajerial. c) kepala sekolah menggunakan empat perilaku dalam memimpin dan mempengaruhi guru dan siswa. Keempat perilaku itu adalah perilaku instruktif, konsultatif, persuasif, dan delegatif. Yang masing-masingnya diimplementasikan sesuai perkara yang dihadapi.
3. Hasil analisa penleliti pada temuan penelitian yang diintegrasikan dengan teori dan dalil alqur'an menunjukan bahwa upaya kepala sekolah membentuk kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari beberapa pengimplementasian yaitu, a) Melibatkan keberadaan guru-guru lain untuk melaksanakan kepemimpinan terlebih dalam memutuskan suatu ketetapan, b) menekankan pada kajian visi misi sekolah dalam memutuskan suatu keputusan c) mengimplementasikan visi pengembangan yang tertanam dalam gaya kepemimpinan demokratis sendiri d) memberikan keterbukaan

komunikasi untuk memacu guru-guru ikut andil dalam pemutusan suatu keputusan.

B. Saran

1. Kepada peneliti

   Untuk peneliti agar isi dari sripsi yang disusun bukan hanya menjadi karya tulisan saja, tapi harus dijadikan pedoman atau tuntutan untuk peneliti dalam memperbaiki diri. Selain itu peneliti juga harus bias mencotoh hal-hal positif dari kepala sekolah. Dengan harapan ketika peneliti diamanahi untuk menjadi kepala sekolah, maka sudah siap dan tinggal pada belajar mengimplementasikan ke dunia nyatanya.

2. Kepada pembaca

   Agar karya tulis ini dapat menjadi refferensi bagaimana kepala sekolah seharusnya mengimplementasikan kepemimpinannya. Hal-hal positif dari Kepala Sekolah yang sudah dijelaskan juga cocok untuk kehidupan bermasyarakat, sehingga cocok juga ketika diaplikasikan pada organisasi selain Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta; Az-ruzz.

B. Uno Hamzah. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Burdah Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga

Danim Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung,: Alfabeta.

Danim Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Efendi Nur. 2015. *Islamic education leadership*. Yogyakarta; kali Media.

Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *administrasi pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Euis dan Donni. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: ALFABETA.

Hadijaya Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Pandan: Perdana Publishing.

Haryono Siswo. 2015. *Intisari teori kepemimpinan*. Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama.

J. Moleong Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Julaiha Siti. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume.6 No. 3

Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah:*Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Masrokan Prim Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu sekolah.* Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Mulyasa E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah.* Jakarta : Bumi Aksara.

Musyrifin Zaen. 2020. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral.* Jurnal Al Irsyad vol.1. No. 1

Ngalim Purwanto. 2011. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Rangkuty Freddy. 2013. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Peneitian yang Bersifat Eksploratif, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.* Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Susanto Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Kencana, 2016.

Susanto Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta:Prenadamedia.

Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis menjadi pemimpin yang diidolakan*. Lombok:Holistica Lombok.

Syahwir Dahlan Muh. 2014. *Etika Komunikasi Dalam Al Qur'an dan HadistI*, Jurnal Dakwah Tabligh Vol .15, No. 1

Thoha Miftah. 2013. *Kepemimpinan dalam Manajemen.* Jakarta: Raja Grafindo.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Torang Syamsir. 2014. *Organisasi dan manajemen (perilaku, struktur, budaya& perubahan organisasi)*. Bandung; Alfabeta.

Walid Muhammad. 2018. *Nilai dan keyakinan, kreatifitas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah,* Jurnal Al Ibtida' Vol. 5 No. 1

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 faximile (0341)552398 Malang
http://fitk.uin-maalng.ac.id .email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 945/Un.03.1/TL.00. 1/04/2022 6 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
Di
Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunanskripsi mahasiswa Fakltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mohammad Roihan Al Masyhar
NIM	:	18170028
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester-Tahun Akademik	:	Genap-2021/2022
Judul Skripsi	:	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
Lama Penelitian	:	15 Januari-15 Februari 2022 (1 bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah b. Struktur Organisasi c. Data Jumlah siswa d. Jumlah data Guru e. Data Fasilitas f. SOP pengangkatan Kepala Sekolah
2.	Nilai- nilai Kepemimpinan	a. Nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah b. Nilai-nilai kepemimpinan dari sudarwan Denim
3.	Perilaku Kepemimpinan	Teori Perilaku Kepemimpinan dari mulyasa (task behavior, relationship behavior, maturity behavior), dan teori perilaku dari wahjosumidijo (perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif)
4.	Gaya Kepemimpinan	a. Otokratis b. Demokratis c. Laizes Faire
5.	Kinerja Guru	a. Kondisi personal b. Kondisi psikologi c. Kompetensi pedagogik, social, kepribadian, professional d. Kesejahteraan e. Kepatuhan f. Peraturan
6.	Motivasi Belajar	a. Prestasi b. Kondisi personal c. Cita-cita d. Tekad e. Antusias belajar

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang visi, misi, dan tujuan SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
2. Data tentang struktur organisasi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
3. Data guru dan siswa SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
4. SOP Yayasan pengangkatan Kepala sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang ustadzah didalam dunia pendidikan?
2. Bagaimana ustadzah bisa diangkat sebagai Kepala Sekolah?
3. Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang ustadzah terapkan dalam memimpin SDIT?
4. Bagaimana cara ustadzah memahami peran sebagai seorang pemimpin?
5. Apa visi atau misi ustadzah dalam memimpin keberlangsungan sekolah?
6. Bagaimana cara ustadzah agar guru terpacu untuk ikut berpartisipasi dalam rangka untuk kemajuan sekolah?
7. Bagaimana cara ustadzah mempengaruhi guru akan tugas utama mereka?
8. Bagaimana ustadzah mengimplementasikan task oriented behavior, reletationship behavior, dan maturity behavior?
9. Bagaimana ustadzah mengimplementasikan perilaku untuk melaksanakan tugas, dari instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif?
10. Bagaimana proses pemutusaan keputusan yang ustadzah pakai?

B. Guru

Untuk pertanyaan wawancara dengan guru bersifat konfirmasi atas jawaban dari kepala Sekolah dan di tambah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Berapa ustadz/ah mengabdi di SDIT Abu Bakar?
2. Apa yang ustadz/ah rasakan selama mengabdi di SDIT Abu Bakar?
3. Bagaimana penilaian ustadz/ah kepada kepala sekolah?
4. Nilai kepemimpinan kepala sekolah mana yang sering ustadz/ah pandang dan menjadi sebuah motivasi?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mengingatkan pada posisi dan peran ustadz/ah?
6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada ustadzah untuk suatu tugas?
7. Bagaimana cara kepala sekolah memimpin untuk memutuskan keputusan dalam semua urusan di sekolah?

C. Pengurus yayasan

1. Bagaimana SOP pengangkatan Kepala sekolah
2. Apa saja syaratnya?
3. Apa saha kriterianya?
4. Bagaimana Ustadzah indah dianggap mampu menjadi kepala sekolah?
5. Bagaimana kondisi sekolah setelah dipimpin oleh ustadzah Indah?

SK KEPALA SEKOLAH

YPU SIDIK PATI

YAYASAN PENGEMBANGAN UMMAT

Sosial Dakwah Dan Pendidikan

YPU SIDIK PATI

SK. Menkumham RI Nomor : AHU - 943.AH.01.04. Tahun 2012
Jl. Soewondo No. 1 Sekarkurung, Ds. Muktiharjo, Kec. Margorejo – Pati

SURAT KEPUTUSAN
NO.SK-155/YPU SIDIK PATI/V/2019
TENTANG

PENGANGKATAN KEPALA
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI
Jl. Soewondo No.1 Sekarkurung Ds. Muktiharjo Kec. Margorejo Pati

Menimbang :
1. Berdasarkan keputusan hasil rapat Badan Pengurus YPU SIDIK PATI pada tanggal 22 April 2019 yang diantaranya membahas pengangkatan Kepala Sekolah.
2. Bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran di SD IT Abu Bakar Ash Shidiq maka dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Sekolah.
3. Bahwa nama yang ditetapkan di bawah ini dipandang cakap untuk menjalankan tugas-tugas sebagai Kepala Sekolah.

Mengingat : Anggaran Dasar YPU SIDIK PATI yang telah disahkan oleh Menkumham RI Nomor AHU – 934.AH.01.04 Tahun 2012 Tanggal 5 Maret 2012.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Nama dan dalam Jabatan tersebut dibawah ini :

N a m a	:	**Dwi Indah Mulyani, S.Si.**
Tempat/Tgl. Lahir	:	**Pati, 19 Juli 1978**
Pendidikan	:	**S1**
Jabatan	:	**Kepala SD IT Abu Bakar Ash Shidiq**
Masa Kerja	:	**3 (Tiga) Tahun**
Terhitung Mulai Tanggal	:	**1 Mei 2019 – 30 April 2022**

Kedua : Dalam tugasnya sehari-hari, Kepala Sekolah harus berpedoman pada peraturan-peraturan yang berlaku di YPU SIDIK PATI.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan/kekurangan dalam surat keputusan ini, maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pati
Pada Tanggal : 1 Mei 2019

Ketua YPU SIDIK PATI

RUJIYANTO, S.Kom.

Tembusan Kepada:
1. Dewan Pembina YPU SIDIK PATI
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pati
3. Kepala Dinas Pendidikan Kec. Pati
4. Ketua Komite SD IT Abu Bakar Ash Shidiq
5. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sertifikat

Nomor : 423.2/4100

Diberikan kepada :

DWI INDAH MULYANI
Kepala SD

Atas prestasi yang diraih sebagai :

Juara 1 (Satu)
Kepala SD Berprestasi

Dalam Seleksi Kepala SD Berprestasi Tingkat Kabupaten Pati yang diselenggarakan di Pati pada tanggal 13 s.d 15 Maret 2018

Pati, 21 April 2018
Plt. Kepala Dinas Pendidikan
dan Kebudayaan Kab. Pati
Sekretaris

DISDIKBUD

SUWARNO, S.Pd, SH, MM
Pembina Tk.I
NIP 19600620 198201 1 001

PENILAIAN KOMPETENSI GURU

PENILAIAN KOMPETENSI USTADZ/-AH
SD IT ABU BAKAR ASH SHIDIQ
AKHIR TAHUN 2021/2022

Nama Kompetensi		Nama Ustadz-ah				
		Moh Heriyanto, S.Pd.	Palal Mushlih, S.Pd.I	Murniati, S.Pd.I	Nadya Riantika S, S.Pd.	Sri Wahyuni S.E.
A. Kompetensi Kepribadian						
1	Pemahaman Islam yang utuh	95	85	80	85	90
2	Berakhlakul Karimah	100	100	100	100	100
3	Memiliki kemampuan dan integritas memimpin	95	90	85	90	95
4	Kepribadian khusus	100	100	100	90	100
Total		390	375	365	365	385
B. Kompetensi Pendagogik						
1	Memahami karakteristik peserta didik	100	90	90	90	90
2	Penguasaan teori-teori pendidikan	90	85	80	85	85
3	Perncanaan pembelajaran	95	90	90	90	90
4	Penguasaan media dan sumber belajar	90	85	80	85	95
5	Mampu mengembangkan strategi pembelajaran	95	80	80	85	85
6	Mampu merancang lingkungan pembelajaran	90	90	90	90	90
7	Internalisasi nilai islam	95	90	85	85	90
8	Mampu melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran	90	85	85	80	90

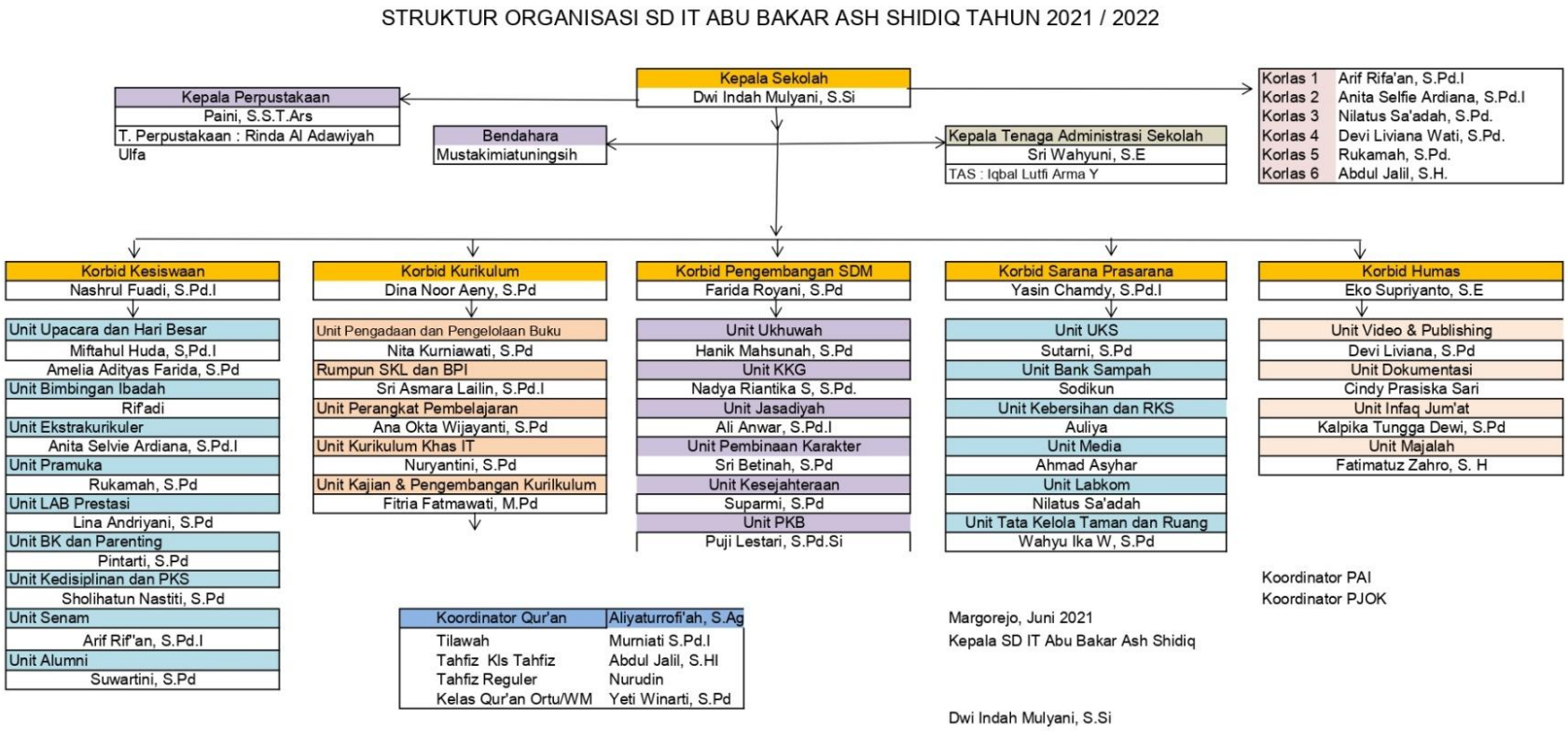
9	Laporan hasil belajar	90	90	90	90	95
10	Mampu melakuakn penelitian tindakan kelas	80	80	80	80	80
Total		915	865	850	860	890
C. Kompetensi Profesional						
1	Memiliki penguasaan akademis yang baik	95	95	90	90	95
2	Memahami sekolah islam terpadu	100	95	90	90	100
3	Memahami kebijakan pendidikan nasional	95	95	90	90	95
4	Memahami kode etik guru JSIT	90	80	80	80	90
Total		380	365	350	350	380
D. Kompetensi Sosial						
1	Memiliki kemampuan berkomunikasi	95	95	95	90	95
2	Memiliki kemampuan bekerjasama	100	100	90	100	100
3	Memiliki pemahaman dan terlibat dalam organisasi profesi	85	85	85	85	85
Total		280	280	270	275	280
E. Kompetensi Keshalihan Sosial						
1	Mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah	95	95	90	95	95
2	Mampu berinteraksi secara positif dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah	95	95	90	90	90
3	Mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya	95	90	90	90	95
Total		285	280	270	275	280

Pati, Desember 2021

Kepala SD It Abu Bakar Ash Shidiq

Dwi Indah Mukyani, S.Si, M.Pd.

STRUKTUR ORGANISASI



DOKUMEN PENELITIAN (GAMBAR)

1. Kegiatan Sekolah



(Rapat Kerja Bidang Kesiswaan)



(Rapat Kerja Bidang Humas)



*(*Kegiatan penyuntikan Vaksin)



(Berbaris sebelum masuk kelas)



(Workshop Strategi Pembelajaran)



(Apel Guru)



(Apel Siswa)

FOTO WAWANCARA DENGAN PARA INFORMAN



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Ustadzah Sri Wahyuni



(Wawancara dengan Ustadzah Nadya)



(Wawancara dengan Ustadzah Murniati)



(Wawancara Dengan Ustadz Palal)



(Wawancara dengan Faiz dan Sekar)



(Wawancara dengan Ust. Herri)